

DAFTAR PUSTAKA

- Darmawan. G. E. B., 2012. *Kajian Manajemen Sport Tracking di Desa Sambangan*.
Jurnal Media Ilmu Keolahragaan Indonesia Volume 02. Edisi 02. ISSN:
2088-6802.
- Ernawati, Johanna. 2016. *Jejak Hijau Wanagama : Sebuah perjalanan
Menghijaukan Lahan Kritis* (Kementrian Lingkungan Hidup, FORCLIME,
dan GIZ halaman 42 – 43). Jakarta.
- Faisal, S. 2010. *Format-Format Penelitian Sosial*. Rajawali Press: Jakarta.
- Farihah, T. 2016. *Manajemen Resiko dan Analisa Hazard Sebagai Dasar Manajemen
Keselamatan dan Kesehatan Kerja di UKM Logam (Studi Kasus: WL
Alumunium)*. Integrated Lab Journal Vol. 04 No. 01 Hal. 77-86.
- Gudmundsson, J., Kristjan H. H., & Bodvar T., 2013. *Safety Plan For Tourism:
Guidelines and Examples*. Iceland: Vakinn.
- Hermawan, H. 2017. *Pengaruh Daya Tarik Wisata, Keselamatan, dan Sarana
Wisata terhadap Kepuasan serta Dampaknya terhadap Loyalitas
Wisatawan*. Jurnal Media Wisata, 15 (1), hal 562—577.
- Kementerian Kehutanan. 2012. *Deskripsi KHDTK Hambala, Kupang*. Badan
Penelitian dan Pengembangan Kehutanan. Bogor
- Markum, S. Latifah, B. Setiawan, 2017 . *Analisis Kebijakan Kawasan Hutan
Dengan Tujuan Khusus (KHDTK) Di Senaru Kabupaten Lombok Utara*.
Jurnal Sangkareang Mataram. Universitas Mataram.

Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor HK.01.07/MENKES/382/2020

Tentang Protokol Kesehatan Bagi Masyarakat di Tempat dan Fasilitas Umum Dalam Rangka Pencegahan dan Pengendalian Corona Virus Disease 2019 (COVID-19)

Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia Nomor SK. 493/Menlhk-Setjen/2015 Tentang Penetapan Kawasan Hutan Dengan Tujuan Khusus Pada Kawasan Hutan Produksi Yang Terletak Di Bagian Daerah Hutan Playen, Kecamatan Playen, Kabupaten Gunung Kidul, Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.

Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia Nomor P.15/MENLHK/SETJEN/KUM.1/5/2018 Tentang Kawasan Hutan Dengan Tujuan Khusus.

Menteri Pariwisata Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2018 Tentang Petunjuk Operasional Pengelolaan Dana Alokasi Khusus Fisik Bidang Pariwisata.

Nawawi, H. 1998. *Metode Penelitian Bidang Sosial*. UGM Press: Yogyakarta.

Nugraheni.K. S, A. D. Maria, R. Octafian, 2020. *Penerapan Cleanliness, Health, Safety and Environment (CHSE) Homestay Untuk Keselamatan Wisatawan*. Jurnal Abdimas ADPI Sosial dan Humaniora, Vol.1 No.1, Hal : 18 – 22.

Panturu A.A dan Athea H. 2015. *Kepemilikan dan Pengelolaan Hutan di Indonesia: Mengurangi Deforestasi dengan Memperkuat Hak Kepemilikan Masyarakat*. Center for Indonesian Policy Studies. Jakarta.

Priantoko. A, Anbia. E. F, Wulan. G. M. R, Panggabean. N. 2021. Tinjauan Penerapan Ekonomi Hijau Dalam Pariwisata Di

Provinsi Bali *Review Of The Application Of Green Economy In
Tourism In Bali Province*. Jurnal Indonesia Sosial Teknologi. Vol. 2, No. 1.
ISSN: 2723 - 6609 e-ISSN: 2745-5254.

Ramli, S. 2010. *Sistem Manajemen Keselamatan & Kesehatan K3 OHS Risk
Management*. Dian Rakyat. Jakarta

Soeseno, Oemi Hani'in. 2004. *Sejarah Wanagama I. Penyunting. Atmosoedarjo,
H.S., Pramoedibyo, R.I.5., Ranoeprawiro, S. Dari Bukit-bukit Gundul
Sampai Wanagama I*. Yayasan Sarana Wana Jaya. Hal 7-9. Yogyakarta.

Soesono et all. 2005. *Wanagama I*. Pustaka Pelajar. Yogyakarta.

Sugono, D. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Edisi keempat. Jakarta:
Gramedia Pustaka Utama.

Suharto. 2016. *Studi Tentang Keamanan dan Keselamatan Pengunjung
Hubungannya dengan Citra Destinasi (Studi Kasus Gembira Loka Zoo)*.
Jurnal Media Wisata, 14 (1), hal 287—304.

Supriyatno, N. 2012. *Buku Ajar Keteknikan Hutan Program Vokasi Pengelolaan
Hutan*. Fakultas Kehutanan Universitas Gadjah Mada. Yogyakarta.

Suwarni dan Santoso, Heri. 2009. 60 Tahun Sumbangsih UGM bagi Bangsa. UGM.
Yogyakarta.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 5 Tahun 1967 Tentang Ketentuan-
Ketentuan Pokok Kehutanan

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 41 Tahun 1999 Tentang Kehutanan

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2009 Tentang
Kepariwisata

Urrohmah, D.S. dan Dyah R. 2019. *Identifikasi Bahaya Dengan Metode Hazard Identification, Risk Assesment, and Risk Control (HIRARC) Dalam Upaya Memperkecil Risiko Kecelakaan Kerja di PT. PAL Indonesia*. JPTM Vol. 08 No. 01 Hal 34-40.

Widyastuti, S. M., Harjono, dan Z. A. Susanti. 2014. *Pengaruh Musim terhadap Perkembangan Atelocouda digitata, Penyebab Penyakit Karat pada Acacia auricaliformis di Yogyakarta*. Jurnal HPT Tropika Vol. 14 No.1: 8-15

Wirawan, I M. A., Wayan C. W. S. P., Ketut H. M., Ni Made D. K., I Made K. D., & Christian S. 2017. *Kesehatan dan Keselamatan Wisata*. Penerbit ANDI. Yogyakarta.

Yudistira, I G.A. A. & Nur A. S., 2012. *Rancangan Sistem Penilaian Keselamatan Pengunjung Tempat Wisata*. Jurnal Teknologi, 29 (320), hal 19—24.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Kesesuaian Ruas Jalur Berdasarkan Peraturan Menteri

1. Ruas Jalur 1

| Acuan: Peraturan Menteri Pariwisata Nomor 3 Tahun 2018 | | |
|---|---|-------------------|
| Kriteria Ruang Jalur Pejalan Kaki | Ruas Jalur 1 | |
| | Kondisi | Keterangan |
| Jalur pejalan kaki memiliki lebar minimum 0,8 m untuk satu orang dan 1,6 m untuk dua orang | Lebar jalur pejalan kaki 0,9-1 m | Sesuai |
| Jalur pejalan kaki berkebutuhan khusus memiliki lebar minimum 1,5 m | Tidak dibutuhkan jalur pejalan kaki berkebutuhan khusus. Wisata tracking ini tidak direkomendasikan untuk pengunjung berkebutuhan khusus | — |
| Jalur pejalan kaki berkebutuhan khusus memiliki tingkat kelandaian tidak melebihi 8% atau 1 banding 12 | — | — |
| Jalur pejalan kaki berkebutuhan khusus memiliki pegangan tangan setidaknya untuk satu sisi | — | — |
| Kriteria Kemiringan Jalur Pejalan Kaki | | |
| Kemiringan memanjang maksimal 8% dan disediakan bagian mendatar dengan panjang minimal 1,2 m pada setiap jarak maksimal 9 m | Kemiringan jalur pejalan kaki sebesar -10% , tidak ada bagian mendatar | Tidak Sesuai |
| Kriteria kemiringan memanjang ditentukan berdasarkan kemampuan berjalan kaki dan tujuan desain | Pembuatan jalur pejalan kaki disesuaikan dengan topografi di kawasan Wanagama dan dimodifikasi sedemikian rupa sehingga mudah untuk dilalui | Sesuai |
| Kemiringan melintang minimal sebesar 2% dan maksimal 4% | Kemiringan melintang jalur pejalan kaki sebesar 0% | Tidak Sesuai |
| Kriteria kemiringan melintang ditentukan berdasarkan kebutuhan untuk drainase serta material yang digunakan pada jalur pejalan kaki | Material yang digunakan adalah semen, di sisi kanan dan kiri jalan tidak dibuat saluran drainase | Tidak Sesuai |
| Apabila kondisi tidak memungkinkan untuk disediakan kemiringan memanjang, kemiringan dapat digantikan dengan anak tangga | Kondisi topografi tidak membutuhkan adanya anak tangga | Sesuai |
| Kriteria Furnitur Pelengkap | | |
| Furnitur pelengkap jalur sebaiknya diletakkan sepanjang jalur pada titik-titik fasilitas atau area istirahat yang berlokasi di setiap jarak \pm 400 m | Furnitur pelengkap terletak pada titik - titik area istirahat dengan jarak <400 m | Sesuai |

| | | |
|---|---|--------------|
| Material Perkerasan | Material Perkerasan Berupa Semen | Sesuai |
| Tanaman/Vegetasi di Sekitar Jalur | Terdapat tanaman/Vegetasi di Sekitar Jalur | Sesuai |
| Penaung/ Penutup Atap Jalur Pedestrian | Tidak terdapat Penaung/Penutup Atap Jalur Pedestrian | Tidak Sesuai |
| Sistem Tata Informasi Umum | Tidak ada Sistem Tata Informasi umum pada Ruas Jalur | Tidak Sesuai |
| Sistem Tata Informasi Kawasan Wisata | Tidak ada Sistem Tata Informasi Wisata pada Ruas Jalur | Tidak Sesuai |
| Bangku dan Tempat Sampah | Tidak ada Bangku dan Tempat Sampah pada Ruas Jalur | Tidak Sesuai |
| Toilet umum berlokasi dekat serta mudah diakses | Lokasi toilet berada di area istirahat yang berlokasi \pm 400 m | Sesuai |
| Warna furnitur pelengkap jalur pedestrian dapat bersifat selaras maupun kontras dengan warna latar belakang atau jalur pedestrian | Warna Furnitur pelengkap dalam Jarak \pm 400 m dibuat dengan warna yang mudah dilihat dan menarik | Sesuai |
| Kriteria Material Perkerasan Jalur Pejalan Kaki | | |
| Material dipilih sesuai dengan potensi lokal, misalnya: semen, batu, kayu, besi, dan lain-lain | Material perkerasan yang digunakan pada jalur pejalan kaki adalah semen | Sesuai |
| Permukaan material harus anti slip, tidak licin, serta rata dan datar | Permukaan jalan anti slip, tidak licin, dan rata | Sesuai |
| Kriteria Penaung Jalur Pejalan Kaki | | |
| Jalur pejalan kaki terbuka maupun dengan penaung | Tipe jalur pejalan kaki adalah terbuka atau tanpa penaung | Sesuai |
| Jalur Terbuka* | | |
| Jalur terbuka (tanpa penaung) dilengkapi dengan jalur hijau peneduh di salah satu sisi atau kedua sisinya | Terdapat jalur hijau peneduh pada kedua sisinya | Sesuai |
| Jalur dengan penaung* | | |
| Jalur dengan penaung berupa atap maupun dengan tanaman rambat | Tidak ada | — |
| Sebagai jalur pejalan kaki, penaung berfungsi menghubungkan antar fasilitas atau area aktivitas di dalam taman | Tidak ada | — |
| Desain penaung harus sesuai dengan arsitektur budaya setempat atau transformasi dari arsitektur lokal | Tidak ada | — |

| | | |
|--|--|--------------|
| Desain penaung harus selaras dengan konsep perencanaan tanaman secara keseluruhan dan secara khusus misal selaras dengan desain gazebo atau elemen tanam lainnya | Tidak ada | – |
| Kriteria Tanaman/Vegetasi di Sekitar Jalur Pejalan Kaki | | |
| Tipe tanaman yang dapat digunakan dalam perancangan jalur pejalan kaki adalah pohon besar, tanaman rambat, dan perdu | Terdapat pohon yang ditanam sebelum dilakukan pembangunan wisata alam, beberapa perdu yang tumbuh, dan rumput liar yang tumbuh di jalur dan sisi jalur | Sesuai |
| Pohon besar yang rimbun dan dapat berfungsi sebagai pengarah untuk digunakan dalam perancangan jalur pejalan kaki tanpa penutup atau pergola | Pohon besar di kawasan wisata berfungsi sebagai pengarah, peneduh dan pengkonservasi air | Sesuai |
| Tanaman rambat digunakan dalam perancangan jalur pejalan kaki dengan penutup pergola (untuk meneduhkan pejalan kaki di bawahnya) | Tidak ada | Tidak Sesuai |
| Perdu/shrubs, rumput dan penutup tanah/ground cover digunakan dalam perancangan jalur pejalan kaki secara umum | Beberapa bagian ruas jalur ditanam/ditumbuhi perdu, sedangkan rumput tumbuh dengan sendirinya | Sesuai |
| Tipe tanaman dapat dipilih bervariasi dengan urutan penanaman/layer dari batas tepi jalur pedestrian: rumput atau ground cover – perdu atau shrubs – pohon besar | Urutan layer yang ada, yaitu: rumput, perdu, pohon | Sesuai |
| Tanaman dipilih jenis natif atau sesuai dengan kondisi ekosistem lokal | Rumput tumbuh pada beberapa bagian sisi jalan; perdu berupa puring dan salak; jenis pohon yang ada adalah Mahoni, Kesambi, Nyamplung, dan Flamboyan | Sesuai |
| Kriteria Aksesibilitas Fasilitas | | |
| Lokasi fasilitas berada dalam cakupan jarak pejalan kaki, yaitu antara 300 - 400 m | Terdapat fasilitas berupa Toilet, Tempat Sampah, Pos Keamanan, Musholla, Gedung Serbaguna, dan Penginapan dengan jarak <400 m awal jalur <i>tracking</i> | Sesuai |
| Diberikan jeda atau tempat istirahat pejalan kaki apabila jarak lebih dari 400 m | Terdapat rumah joglo dan penginapan yang bisa digunakan untuk beristirahat dengan jarak <400 m awal jalur <i>tracking</i> | Sesuai |
| Kriteria Pagar | | |

| | | |
|---|---|--------------|
| Pagar pengaman diletakkan pada titik tertentu yang berbahaya dan memerlukan perlindungan | Tidak terdapat pagar, tetapi terdapat ancaman ketidaknyamanan berupa tumbuhan yang tumbuh ke arah jalur | Tidak Sesuai |
| Tinggi pagar minimal 90 cm | Tidak ada | Tidak Sesuai |
| Disarankan menggunakan bahan beton atau metal yang tahan terhadap cuaca, suhu, dan murah perawatannya | Tidak ada | Tidak Sesuai |
| Pagar harus disediakan untuk setiap penurunan > 600 mm atau ditempat yang mempunyai kedalaman > 900 mm | Tidak ada | Tidak Sesuai |
| Pagar harus dirancang untuk mencegah pendakian oleh anak-anak | Tidak ada | Tidak Sesuai |
| Kriteria Handrail | | |
| Ketinggian <i>handrail</i> yang mempunyai kemiringan disarankan berukuran 90 - 95 cm untuk orang dewasa, 78 - 80 cm untuk pengguna kursi roda, dan 60 cm untuk anakanak | Kondisi topografi ruas jalur tidak membutuhkan anak tangga dan handrails | — |
| Ketinggian <i>handrail</i> untuk daerah landai adalah 95 - 100 cm untuk orang dewasa, 80 - 85 cm untuk pengguna kursi roda, dan 60 cm untuk anak-anak | — | — |
| Standar diameter <i>handrail</i> 5 cm dengan diameter kisi pagar paling atas 7,5 cm atau 4 cm (baja kotak) atau 10 x 10 cm (kayu) | — | — |
| Kriteria Anak Tangga | | |
| Acuan: Peraturan Menteri Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat Nomor 14/PRT/M/2017 | | |
| Tinggi anak tangga 15 - 18 cm | Kondisi topografi ruas jalur tidak membutuhkan anak tangga | — |
| Lebar anak tangga paling sedikit 30 cm | — | — |
| Anak tangga menggunakan material yang tidak licin dan pada bagian tepinya diberi material anti slip | — | — |
| Tangga dilengkapi dengan pegangan rambat (<i>handrail</i>) dan pagar untuk keselamatan | — | — |
| Pada bagian ujung <i>handrail</i> dilebihkan paling sedikit 30 cm | — | — |
| Tangga dengan lebar 220 cm harus dilengkapi dengan <i>handrail</i> dibagian tengah tangga | — | — |

2. Ruas Jalur 2

| Acuan: Peraturan Menteri Pariwisata Nomor 3 Tahun 2018 | | |
|---|---|-------------------|
| Kriteria Ruang Jalur Pejalan Kaki | Ruas Jalur 2 | |
| | Kondisi | Keterangan |
| Jalur pejalan kaki memiliki lebar minimum 0,8 m untuk satu orang dan 1,6 m untuk dua orang | Lebar jalur pejalan kaki 0,9-1 m | Sesuai |
| Jalur pejalan kaki berkebutuhan khusus memiliki lebar minimum 1,5 m | Tidak dibutuhkan jalur pejalan kaki berkebutuhan khusus. Wisata tracking ini tidak direkomendasikan untuk pengunjung berkebutuhan khusus | — |
| Jalur pejalan kaki berkebutuhan khusus memiliki tingkat kelandaian tidak melebihi 8% atau 1 banding 12 | — | — |
| Jalur pejalan kaki berkebutuhan khusus memiliki pegangan tangan setidaknya untuk satu sisi | — | — |
| Kriteria Kemiringan Jalur Pejalan Kaki | | |
| Kemiringan memanjang maksimal 8% dan disediakan bagian mendatar dengan panjang minimal 1,2 m pada setiap jarak maksimal 9 m | Kemiringan jalur pejalan kaki sebesar 2% , terdapat bagian mendatar 47M | Sesuai |
| Kriteria kemiringan memanjang ditentukan berdasarkan kemampuan berjalan kaki dan tujuan desain | Pembuatan jalur pejalan kaki disesuaikan dengan topografi di kawasan Wanagama dan dimodifikasi sedemikian rupa sehingga mudah untuk dilalui | Sesuai |
| Kemiringan melintang minimal sebesar 2% dan maksimal 4% | Kemiringan melintang jalur pejalan kaki sebesar 0% | Tidak Sesuai |
| Kriteria kemiringan melintang ditentukan berdasarkan kebutuhan untuk drainase serta material yang digunakan pada jalur pejalan kaki | Material yang digunakan adalah semen, di sisi kanan dan kiri jalan tidak dibuat saluran drainase | Tidak Sesuai |
| Apabila kondisi tidak memungkinkan untuk disediakan kemiringan memanjang, kemiringan dapat digantikan dengan anak tangga | Kondisi topografi tidak membutuhkan adanya anak tangga | Sesuai |
| Kriteria Furnitur Pelengkap | | |
| Furnitur pelengkap jalur sebaiknya diletakkan sepanjang jalur pada titik-titik fasilitas atau area istirahat yang berlokasi di setiap jarak \pm 400 m | Furnitur pelengkap terletak pada titik - titik area istirahat dengan jarak <400 m | Sesuai |
| Material Perkerasan | Material Perkerasan Berupa Semen | Sesuai |

| | | |
|---|---|--------------|
| Tanaman/Vegetasi di Sekitar Jalur | Terdapat tanaman/Vegetasi di Sekitar Jalur | Sesuai |
| Penaung/ Penutup Atap Jalur Pedestrian | Tidak terdapat Penaung/Penutup Atap Jalur Pedestrian | Tidak Sesuai |
| Sistem Tata Informasi Umum | Tidak ada Sistem Tata Informasi umum pada Ruas Jalur | Tidak Sesuai |
| Sistem Tata Informasi Kawasan Wisata | Tidak ada Sistem Tata Informasi Wisata pada Ruas Jalur | Tidak Sesuai |
| Bangku dan Tempat Sampah | Tidak ada Bangku dan Tempat Sampah pada Ruas Jalur | Tidak Sesuai |
| Toilet umum berlokasi dekat serta mudah diakses | Lokasi toilet berada di area istirahat yang berlokasi \pm 400 m | Sesuai |
| Warna furnitur pelengkap jalur pedestrian dapat bersifat selaras maupun kontras dengan warna latar belakang atau jalur pedestrian | Warna Furnitur pelengkap dalam Jarak \pm 400 m dibuat dengan warna yang mudah dilihat dan menarik | Sesuai |
| Kriteria Material Perkerasan Jalur Pejalan Kaki | | |
| Material dipilih sesuai dengan potensi lokal, misalnya: semen, batu, kayu, besi, dan lain-lain | Material perkerasan yang digunakan pada jalur pejalan kaki adalah semen | Sesuai |
| Permukaan material harus anti slip, tidak licin, serta rata dan datar | Permukaan jalan anti slip, tidak licin, dan rata | Sesuai |
| Kriteria Penaung Jalur Pejalan Kaki | | |
| Jalur pejalan kaki terbuka maupun dengan penaung | Tipe jalur pejalan kaki adalah terbuka atau tanpa penaung | Sesuai |
| Jalur Terbuka* | | |
| Jalur terbuka (tanpa penaung) dilengkapi dengan jalur hijau peneduh di salah satu sisi atau kedua sisinya | Terdapat jalur hijau peneduh pada kedua sisinya | Sesuai |
| Jalur dengan penaung* | | |
| Jalur dengan penaung berupa atap maupun dengan tanaman rambat | Tidak ada | — |
| Sebagai jalur pejalan kaki, penaung berfungsi menghubungkan antar fasilitas atau area aktivitas di dalam taman | Tidak ada | — |
| Desain penaung harus sesuai dengan arsitektur budaya setempat atau transformasi dari arsitektur lokal | Tidak ada | — |

| | | |
|--|--|--------------|
| Desain penaung harus selaras dengan konsep perencanaan tanaman secara keseluruhan dan secara khusus misal selaras dengan desain gazebo atau elemen tanam lainnya | Tidak ada | – |
| Kriteria Tanaman/Vegetasi di Sekitar Jalur Pejalan Kaki | | |
| Tipe tanaman yang dapat digunakan dalam perancangan jalur pejalan kaki adalah pohon besar, tanaman rambat, dan perdu | Terdapat pohon yang ditanam sebelum dilakukan pembangunan wisata alam, beberapa perdu yang tumbuh, dan rumput liar yang tumbuh di jalur dan sisi jalur | Sesuai |
| Pohon besar yang rimbun dan dapat berfungsi sebagai pengarah untuk digunakan dalam perancangan jalur pejalan kaki tanpa penutup atau pergola | Pohon besar di kawasan wisata berfungsi sebagai pengarah, peneduh dan pengkonservasi air | Sesuai |
| Tanaman rambat digunakan dalam perancangan jalur pejalan kaki dengan penutup pergola (untuk meneduhkan pejalan kaki di bawahnya) | Tidak ada | Tidak Sesuai |
| Perdu/shrubs, rumput dan penutup tanah/ground cover digunakan dalam perancangan jalur pejalan kaki secara umum | Beberapa bagian ruas jalur ditanam/ditumbuhi perdu, sedangkan rumput tumbuh dengan sendirinya | Sesuai |
| Tipe tanaman dapat dipilih bervariasi dengan urutan penanaman/layer dari batas tepi jalur pedestrian: rumput atau ground cover – perdu atau shrubs – pohon besar | Urutan layer yang ada, yaitu: rumput, perdu, pohon | Sesuai |
| Tanaman dipilih jenis natif atau sesuai dengan kondisi ekosistem lokal | Rumput tumbuh pada beberapa bagian sisi jalan; perdu berupa secang, rotan, salak, lidah mertua; jenis pohon yang ada adalah Mahoni, kayu putih, Jati, gamal, kesambi, melinjo, dan Flamboyan | Sesuai |
| Kriteria Aksesibilitas Fasilitas | | |
| Lokasi fasilitas berada dalam cakupan jarak pejalan kaki, yaitu antara 300 - 400 m | Terdapat fasilitas berupa Toilet, Tempat Sampah, Pos Keamanan, Musholla, Gedung Serbaguna, dan Penginapan dengan jarak <400 m awal jalur tracking | Sesuai |
| Diberikan jeda atau tempat istirahat pejalan kaki apabila jarak lebih dari 400 m | Terdapat rumah joglo dan penginapan yang bisa digunakan untuk beristirahat dengan jarak <400 m awal jalur tracking | Sesuai |
| Kriteria Pagar | | |

| | | |
|---|--|--------------|
| Pagar pengaman diletakkan pada titik tertentu yang berbahaya dan memerlukan perlindungan | Tidak terdapat pagar, tetapi terdapat ancaman bahaya berupa terjatuh ke sungai pada sisi jalur | Tidak Sesuai |
| Tinggi pagar minimal 90 cm | Tidak ada | Tidak Sesuai |
| Disarankan menggunakan bahan beton atau metal yang tahan terhadap cuaca, suhu, dan murah perawatannya | Tidak ada | Tidak Sesuai |
| Pagar harus disediakan untuk setiap penurunan > 600 mm atau ditempat yang mempunyai kedalaman > 900 mm | Tidak ada | Tidak Sesuai |
| Pagar harus dirancang untuk mencegah pendakian oleh anak-anak | Tidak ada | Tidak Sesuai |
| Kriteria Handrail | | |
| Ketinggian <i>handrail</i> yang mempunyai kemiringan disarankan berukuran 90 - 95 cm untuk orang dewasa, 78 - 80 cm untuk pengguna kursi roda, dan 60 cm untuk anakanak | Kondisi topografi ruas jalur tidak membutuhkan anak tangga dan handrails | — |
| Ketinggian <i>handrail</i> untuk daerah landai adalah 95 - 100 cm untuk orang dewasa, 80 - 85 cm untuk pengguna kursi roda, dan 60 cm untuk anak-anak | — | — |
| Standar diameter <i>handrail</i> 5 cm dengan diameter kisi pagar paling atas 7,5 cm atau 4 cm (baja kotak) atau 10 x 10 cm (kayu) | — | — |
| Kriteria Anak Tangga | | |
| Acuan: Peraturan Menteri Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat Nomor 14/PRT/M/2017 | | |
| Tinggi anak tangga 15 - 18 cm | Kondisi topografi ruas jalur tidak membutuhkan anak tangga | — |
| Lebar anak tangga paling sedikit 30 cm | — | — |
| Anak tangga menggunakan material yang tidak licin dan pada bagian tepinya diberi material anti slip | — | — |
| Tangga dilengkapi dengan pegangan rambat (<i>handrail</i>) dan pagar untuk keselamatan | — | — |
| Pada bagian ujung <i>handrail</i> dilebihkan paling sedikit 30 cm | — | — |
| Tangga dengan lebar 220 cm harus dilengkapi dengan <i>handrail</i> dibagian tengah tangga | — | — |

3. Ruas Jalur 3

| Acuan: Peraturan Menteri Pariwisata Nomor 3 Tahun 2018 | | |
|---|---|-------------------|
| Kriteria Ruang Jalur Pejalan Kaki | Ruas Jalur 3 | |
| | Kondisi | Keterangan |
| Jalur pejalan kaki memiliki lebar minimum 0,8 m untuk satu orang dan 1,6 m untuk dua orang | Lebar jalur pejalan kaki 0,9-1 m | Sesuai |
| Jalur pejalan kaki berkebutuhan khusus memiliki lebar minimum 1,5 m | Tidak dibutuhkan jalur pejalan kaki berkebutuhan khusus. Wisata tracking ini tidak direkomendasikan untuk pengunjung berkebutuhan khusus | — |
| Jalur pejalan kaki berkebutuhan khusus memiliki tingkat kelandaian tidak melebihi 8% atau 1 banding 12 | — | — |
| Jalur pejalan kaki berkebutuhan khusus memiliki pegangan tangan setidaknya untuk satu sisi | — | — |
| Kriteria Kemiringan Jalur Pejalan Kaki | | |
| Kemiringan memanjang maksimal 8% dan disediakan bagian mendatar dengan panjang minimal 1,2 m pada setiap jarak maksimal 9 m | Kemiringan jalur pejalan kaki sebesar 12% , tidak ada bagian mendatar | Tidak Sesuai |
| Kriteria kemiringan memanjang ditentukan berdasarkan kemampuan berjalan kaki dan tujuan desain | Pembuatan jalur pejalan kaki disesuaikan dengan topografi di kawasan Wanagama dan dimodifikasi sedemikian rupa sehingga mudah untuk dilalui | Sesuai |
| Kemiringan melintang minimal sebesar 2% dan maksimal 4% | Kemiringan melintang jalur pejalan kaki sebesar 0% | Tidak Sesuai |
| Kriteria kemiringan melintang ditentukan berdasarkan kebutuhan untuk drainase serta material yang digunakan pada jalur pejalan kaki | Material yang digunakan adalah semen, di sisi kanan dan kiri jalan tidak dibuat saluran drainase | Tidak Sesuai |
| Apabila kondisi tidak memungkinkan untuk disediakan kemiringan memanjang, kemiringan dapat digantikan dengan anak tangga | Kemiringan memanjang sebesar 12% dan terdapat anak tangga pada ujung ruas jalur | Sesuai |
| Kriteria Furnitur Pelengkap | | |
| Furnitur pelengkap jalur sebaiknya diletakkan sepanjang jalur pada titik-titik fasilitas atau area istirahat yang berlokasi di setiap jarak ± 400 m | Furnitur pelengkap terletak pada titik - titik area istirahat dengan jarak <400 m | Sesuai |
| Material Perkerasan | Material Perkerasan Berupa Semen | Sesuai |

| | | |
|---|---|--------------|
| Tanaman/Vegetasi di Sekitar Jalur | Terdapat tanaman/Vegetasi di Sekitar Jalur | Sesuai |
| Penaung/ Penutup Atap Jalur Pedestrian | Tidak terdapat Penaung/Penutup Atap Jalur Pedestrian | Tidak Sesuai |
| Sistem Tata Informasi Umum | Tidak ada Sistem Tata Informasi umum pada Ruas Jalur | Tidak Sesuai |
| Sistem Tata Informasi Kawasan Wisata | Tidak ada Sistem Tata Informasi Wisata pada Ruas Jalur | Tidak Sesuai |
| Bangku dan Tempat Sampah | Tidak ada Bangku dan Tempat Sampah pada Ruas Jalur | Tidak Sesuai |
| Toilet umum berlokasi dekat serta mudah diakses | Lokasi toilet berada di area istirahat yang berlokasi \pm 400 m | Sesuai |
| Warna furnitur pelengkap jalur pedestrian dapat bersifat selaras maupun kontras dengan warna latar belakang atau jalur pedestrian | Warna Furnitur pelengkap dalam Jarak \pm 400 m dibuat dengan warna yang mudah dilihat dan menarik | Sesuai |
| Kriteria Material Perkerasan Jalur Pejalan Kaki | | |
| Material dipilih sesuai dengan potensi lokal, misalnya: semen, batu, kayu, besi, dan lain-lain | Material perkerasan yang digunakan pada jalur pejalan kaki adalah semen | Sesuai |
| Permukaan material harus anti slip, tidak licin, serta rata dan datar | Permukaan jalan anti slip, tidak licin, dan rata | Sesuai |
| Kriteria Penaung Jalur Pejalan Kaki | | |
| Jalur pejalan kaki terbuka maupun dengan penaung | Tipe jalur pejalan kaki adalah terbuka atau tanpa penaung | Sesuai |
| Jalur Terbuka* | | |
| Jalur terbuka (tanpa penaung) dilengkapi dengan jalur hijau peneduh di salah satu sisi atau kedua sisinya | Terdapat jalur hijau peneduh pada kedua sisinya | Sesuai |
| Jalur dengan penaung* | | |
| Jalur dengan penaung berupa atap maupun dengan tanaman rambat | Tidak ada | — |
| Sebagai jalur pejalan kaki, penaung berfungsi menghubungkan antar fasilitas atau area aktivitas di dalam taman | Tidak ada | — |
| Desain penaung harus sesuai dengan arsitektur budaya setempat atau transformasi dari arsitektur lokal | Tidak ada | — |

| | | |
|--|--|--------------|
| Desain penaung harus selaras dengan konsep perencanaan tanaman secara keseluruhan dan secara khusus misal selaras dengan desain gazebo atau elemen tanam lainnya | Tidak ada | – |
| Kriteria Tanaman/Vegetasi di Sekitar Jalur Pejalan Kaki | | |
| Tipe tanaman yang dapat digunakan dalam perancangan jalur pejalan kaki adalah pohon besar, tanaman rambat, dan perdu | Terdapat pohon yang ditanam sebelum dilakukan pembangunan wisata alam, beberapa perdu yang tumbuh, dan rumput liar yang tumbuh di jalur dan sisi jalur | Sesuai |
| Pohon besar yang rimbun dan dapat berfungsi sebagai pengarah untuk digunakan dalam perancangan jalur pejalan kaki tanpa penutup atau pergola | Pohon besar di kawasan wisata berfungsi sebagai pengarah, peneduh dan pengkonservasi air | Sesuai |
| Tanaman rambat digunakan dalam perancangan jalur pejalan kaki dengan penutup pergola (untuk meneduhkan pejalan kaki di bawahnya) | Tidak ada | Tidak Sesuai |
| Perdu/shrubs, rumput dan penutup tanah/ground cover digunakan dalam perancangan jalur pejalan kaki secara umum | Beberapa bagian ruas jalur ditanam/ditumbuhi perdu, sedangkan rumput tumbuh dengan sendirinya | Sesuai |
| Tipe tanaman dapat dipilih bervariasi dengan urutan penanaman/layer dari batas tepi jalur pedestrian: rumput atau ground cover – perdu atau shrubs – pohon besar | Urutan layer yang ada, yaitu: rumput, perdu, pohon | Sesuai |
| Tanaman dipilih jenis natif atau sesuai dengan kondisi ekosistem lokal | Rumput tumbuh pada beberapa bagian sisi jalan; tanaman hias telang ; jenis pohon yang ada adalah Mahoni, Kesambi, Gamal, kiputri, dan jabon | Sesuai |
| Kriteria Aksesibilitas Fasilitas | | |
| Lokasi fasilitas berada dalam cakupan jarak pejalan kaki, yaitu antara 300 - 400 m | Terdapat fasilitas berupa Toilet, Tempat Sampah, Pos Keamanan, Musholla, Gedung Serbaguna, dan Penginapan dengan jarak <400 m awal jalur tracking | Sesuai |
| Diberikan jeda atau tempat istirahat pejalan kaki apabila jarak lebih dari 400 m | Terdapat rumah joglo dan penginapan yang bisa digunakan untuk beristirahat dengan jarak <400 m awal jalur tracking | Sesuai |
| Kriteria Pagar | | |

| | | |
|---|--|--------------|
| Pagar pengaman diletakkan pada titik tertentu yang berbahaya dan memerlukan perlindungan | Tidak terdapat titik berbahaya yang memerlukan pagar pada ruas jalur; tidak terdapat pagar | — |
| Tinggi pagar minimal 90 cm | — | — |
| Disarankan menggunakan bahan beton atau metal yang tahan terhadap cuaca, suhu, dan murah perawatannya | — | — |
| Pagar harus disediakan untuk setiap penurunan > 600 mm atau ditempat yang mempunyai kedalaman > 900 mm | — | — |
| Pagar harus dirancang untuk mencegah pendakian oleh anak-anak | — | — |
| Kriteria Handrail | | |
| Ketinggian <i>handrail</i> yang mempunyai kemiringan disarankan berukuran 90 - 95 cm untuk orang dewasa, 78 - 80 cm untuk pengguna kursi roda, dan 60 cm untuk anakanak | Tidak ada | Tidak Sesuai |
| Ketinggian <i>handrail</i> untuk daerah landai adalah 95 - 100 cm untuk orang dewasa, 80 - 85 cm untuk pengguna kursi roda, dan 60 cm untuk anak-anak | Tidak ada | Tidak Sesuai |
| Standar diameter <i>handrail</i> 5 cm dengan diameter kisi pagar paling atas 7,5 cm atau 4 cm (baja kotak) atau 10 x 10 cm (kayu) | Tidak ada | Tidak Sesuai |
| Kriteria Anak Tangga | | |
| Acuan: Peraturan Menteri Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat Nomor 14/PRT/M/2017 | | |
| Tinggi anak tangga 15 - 18 cm | Tinggi anak tangga 20 cm | Tidak Sesuai |
| Lebar anak tangga paling sedikit 30 cm | Lebar anak tangga 163-280cm | Sesuai |
| Anak tangga menggunakan material yang tidak licin dan pada bagian tepinya diberi material anti slip | Material yang digunakan adalah semen dan permukaan tidak licin | Sesuai |
| Tangga dilengkapi dengan pegangan rambat (<i>handrail</i>) dan pagar untuk keselamatan | Tidak terdapat pagar | Tidak Sesuai |
| Pada bagian ujung <i>handrail</i> dilebihkan paling sedikit 30 cm | Tidak terdapat handrail | Tidak Sesuai |
| Tangga dengan lebar 220 cm harus dilengkapi dengan <i>handrail</i> dibagian tengah tangga | lebar tangga 90-100 cm | Sesuai |

4. Ruas Jalur 4

| Acuan: Peraturan Menteri Pariwisata Nomor 3 Tahun 2018 | | |
|---|---|-------------------|
| Kriteria Ruang Jalur Pejalan Kaki | Ruas Jalur 4 | |
| | Kondisi | Keterangan |
| Jalur pejalan kaki memiliki lebar minimum 0,8 m untuk satu orang dan 1,6 m untuk dua orang | Lebar jalur pejalan kaki 1-2,6 m | Sesuai |
| Jalur pejalan kaki berkebutuhan khusus memiliki lebar minimum 1,5 m | Tidak dibutuhkan jalur pejalan kaki berkebutuhan khusus. Wisata tracking ini tidak direkomendasikan untuk pengunjung berkebutuhan khusus | — |
| Jalur pejalan kaki berkebutuhan khusus memiliki tingkat kelandaian tidak melebihi 8% atau 1 banding 12 | — | — |
| Jalur pejalan kaki berkebutuhan khusus memiliki pegangan tangan setidaknya untuk satu sisi | — | — |
| Kriteria Kemiringan Jalur Pejalan Kaki | | |
| Kemiringan memanjang maksimal 8% dan disediakan bagian mendatar dengan panjang minimal 1,2 m pada setiap jarak maksimal 9 m | Kemiringan jalur pejalan kaki sebesar 1% , terdapat bagian mendatar 9,5m | Sesuai |
| Kriteria kemiringan memanjang ditentukan berdasarkan kemampuan berjalan kaki dan tujuan desain | Pembuatan jalur pejalan kaki disesuaikan dengan topografi di kawasan Wanagama dan dimodifikasi sedemikian rupa sehingga mudah untuk dilalui | Sesuai |
| Kemiringan melintang minimal sebesar 2% dan maksimal 4% | Kemiringan melintang jalur pejalan kaki sebesar 0% | Tidak Sesuai |
| Kriteria kemiringan melintang ditentukan berdasarkan kebutuhan untuk drainase serta material yang digunakan pada jalur pejalan kaki | Tidak terdapat material perkerasan, tidak terdapat saluran drainase | Tidak Sesuai |
| Apabila kondisi tidak memungkinkan untuk disediakan kemiringan memanjang, kemiringan dapat digantikan dengan anak tangga | Kondisi topografi tidak membutuhkan adanya anak tangga | Sesuai |
| Kriteria Furnitur Pelengkap | | |
| Furnitur pelengkap jalur sebaiknya diletakkan sepanjang jalur pada titik-titik fasilitas atau area istirahat yang berlokasi di setiap jarak \pm 400 m | Furnitur pelengkap terletak pada titik - titik area istirahat dengan jarak <400 m | Sesuai |
| Material Perkerasan | Tidak ada material perkerasan | Tidak Sesuai |

| | | |
|---|---|--------------|
| Tanaman/Vegetasi di Sekitar Jalur | Terdapat tanaman/Vegetasi di Sekitar Jalur | Sesuai |
| Penaung/ Penutup Atap Jalur Pedestrian | Tidak terdapat Penaung/Penutup Atap Jalur Pedestrian | Tidak Sesuai |
| Sistem Tata Informasi Umum | Tidak ada Sistem Tata Informasi umum pada Ruas Jalur | Tidak Sesuai |
| Sistem Tata Informasi Kawasan Wisata | Tidak ada Sistem Tata Informasi Wisata pada Ruas Jalur | Tidak Sesuai |
| Bangku dan Tempat Sampah | Terdapat tempat sampah dan tempat duduk | Sesuai |
| Toilet umum berlokasi dekat serta mudah diakses | Lokasi toilet berada di area istirahat yang berlokasi \pm 400 m | Sesuai |
| Warna furnitur pelengkap jalur pedestrian dapat bersifat selaras maupun kontras dengan warna latar belakang atau jalur pedestrian | Warna Furnitur pelengkap dalam Jarak \pm 400 m dibuat dengan warna yang mudah dilihat dan menarik | Sesuai |
| Kriteria Material Perkerasan Jalur Pejalan Kaki | | |
| Material dipilih sesuai dengan potensi lokal, misalnya: semen, batu, kayu, besi, dan lain-lain | Tidak ada material perkerasan | Tidak Sesuai |
| Permukaan material harus anti slip, tidak licin, serta rata dan datar | Permukaan jalan tidak anti slip, licin saat terkena air | Tidak Sesuai |
| Kriteria Penaung Jalur Pejalan Kaki | | |
| Jalur pejalan kaki terbuka maupun dengan penaung | Tipe jalur pejalan kaki adalah terbuka atau tanpa penaung | Sesuai |
| Jalur Terbuka* | | |
| Jalur terbuka (tanpa penaung) dilengkapi dengan jalur hijau peneduh di salah satu sisi atau kedua sisinya | Terdapat jalur hijau peneduh pada kedua sisinya | Sesuai |
| Jalur dengan penaung* | | |
| Jalur dengan penaung berupa atap maupun dengan tanaman rambat | Tidak ada | — |
| Sebagai jalur pejalan kaki, penaung berfungsi menghubungkan antar fasilitas atau area aktivitas di dalam taman | Tidak ada | — |
| Desain penaung harus sesuai dengan arsitektur budaya setempat atau transformasi dari arsitektur lokal | Tidak ada | — |

| | | |
|--|--|--------------|
| Desain penaung harus selaras dengan konsep perencanaan tanaman secara keseluruhan dan secara khusus misal selaras dengan desain gazebo atau elemen tanam lainnya | Tidak ada | – |
| Kriteria Tanaman/Vegetasi di Sekitar Jalur Pejalan Kaki | | |
| Tipe tanaman yang dapat digunakan dalam perancangan jalur pejalan kaki adalah pohon besar, tanaman rambat, dan perdu | Terdapat pohon yang ditanam sebelum dilakukan pembangunan wisata alam | Sesuai |
| Pohon besar yang rimbun dan dapat berfungsi sebagai pengarah untuk digunakan dalam perancangan jalur pejalan kaki tanpa penutup atau pergola | Pohon besar di kawasan wisata berfungsi sebagai pengarah, peneduh dan pengkonservasi air | Sesuai |
| Tanaman rambat digunakan dalam perancangan jalur pejalan kaki dengan penutup pergola (untuk meneduhkan pejalan kaki di bawahnya) | Tidak ada | Tidak Sesuai |
| Perdu/shrubs, rumput dan penutup tanah/ground cover digunakan dalam perancangan jalur pejalan kaki secara umum | Terdapat 1 tanaman perdu pada sisi kiri jalur | Sesuai |
| Tipe tanaman dapat dipilih bervariasi dengan urutan penanaman/layer dari batas tepi jalur pedestrian: rumput atau ground cover – perdu atau shrubs – pohon besar | Urutan layer yang ada, yaitu : perdu, pohon | Tidak Sesuai |
| Tanaman dipilih jenis natif atau sesuai dengan kondisi ekosistem lokal | Rumput hampir tidak ada dan beberapa tumbuh di bawah tegakan pohon; Perdu yang tumbuh berupa tanaman salak; jenis pohon yang ada berupa mahoni dan kesambi | Sesuai |
| Kriteria Aksesibilitas Fasilitas | | |
| Lokasi fasilitas berada dalam cakupan jarak pejalan kaki, yaitu antara 300 - 400 m | Terdapat fasilitas berupa Toilet, Tempat Sampah, Pos Keamanan, Musholla, Gedung Serbaguna, dan Penginapan dengan jarak <400 m awal jalur tracking | Sesuai |
| Diberikan jeda atau tempat istirahat pejalan kaki apabila jarak lebih dari 400 m | Terdapat rumah joglo dan penginapan yang bisa digunakan untuk beristirahat dengan jarak <400 m awal jalur tracking | Sesuai |
| Kriteria Pagar | | |

| | | |
|---|--|--------|
| Pagar pengaman diletakkan pada titik tertentu yang berbahaya dan memerlukan perlindungan | Tidak terdapat pagar karena sisi kanan jalur terdapat tembok bangunan depan rumah joglo, pada sisi kiri terdapat susunan batu yang dapat sewaktu-waktu jatuh | Sesuai |
| Tinggi pagar minimal 90 cm | — | — |
| Disarankan menggunakan bahan beton atau metal yang tahan terhadap cuaca, suhu, dan murah perawatannya | Tembok menggunakan bahan beton | Sesuai |
| Pagar harus disediakan untuk setiap penurunan > 600 mm atau ditempat yang mempunyai kedalaman > 900 mm | — | — |
| Pagar harus dirancang untuk mencegah pendakian oleh anak-anak | — | — |
| Kriteria Handrail | | |
| Ketinggian <i>handrail</i> yang mempunyai kemiringan disarankan berukuran 90 - 95 cm untuk orang dewasa, 78 - 80 cm untuk pengguna kursi roda, dan 60 cm untuk anakanak | Kondisi topografi ruas jalur tidak membutuhkan anak tangga dan handrails | — |
| Ketinggian <i>handrail</i> untuk daerah landai adalah 95 - 100 cm untuk orang dewasa, 80 - 85 cm untuk pengguna kursi roda, dan 60 cm untuk anak-anak | — | — |
| Standar diameter <i>handrail</i> 5 cm dengan diameter kisi pagar paling atas 7,5 cm atau 4 cm (baja kotak) atau 10 x 10 cm (kayu) | — | — |
| Kriteria Anak Tangga | | |
| Acuan: Peraturan Menteri Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat Nomor 14/PRT/M/2017 | | |
| Tinggi anak tangga 15 - 18 cm | Kondisi topografi ruas jalur tidak membutuhkan anak tangga | — |
| Lebar anak tangga paling sedikit 30 cm | — | — |
| Anak tangga menggunakan material yang tidak licin dan pada bagian tepinya diberi material anti slip | — | — |
| Tangga dilengkapi dengan pegangan rambat (<i>handrail</i>) dan pagar untuk keselamatan | — | — |
| Pada bagian ujung <i>handrail</i> dilebihkan paling sedikit 30 cm | — | — |
| Tangga dengan lebar 220 cm harus dilengkapi dengan <i>handrail</i> dibagian tengah tangga | — | — |

5. Ruas Jalur 5

| Acuan: Peraturan Menteri Pariwisata Nomor 3 Tahun 2018 | | |
|---|---|-------------------|
| Kriteria Ruang Jalur Pejalan Kaki | Ruas Jalur 5 | |
| | Kondisi | Keterangan |
| Jalur pejalan kaki memiliki lebar minimum 0,8 m untuk satu orang dan 1,6 m untuk dua orang | Terdapat tangga dengan lebar jalur 3,6 m | Sesuai |
| Jalur pejalan kaki berkebutuhan khusus memiliki lebar minimum 1,5 m | Tidak dibutuhkan jalur pejalan kaki berkebutuhan khusus. Wisata tracking ini tidak direkomendasikan untuk pengunjung berkebutuhan khusus | — |
| Jalur pejalan kaki berkebutuhan khusus memiliki tingkat kelandaian tidak melebihi 8% atau 1 banding 12 | — | — |
| Jalur pejalan kaki berkebutuhan khusus memiliki pegangan tangan setidaknya untuk satu sisi | — | — |
| Kriteria Kemiringan Jalur Pejalan Kaki | | |
| Kemiringan memanjang maksimal 8% dan disediakan bagian mendatar dengan panjang minimal 1,2 m pada setiap jarak maksimal 9 m | Hanya terdapat anak tangga dengan kemiringan 38% | Tidak Sesuai |
| Kriteria kemiringan memanjang ditentukan berdasarkan kemampuan berjalan kaki dan tujuan desain | Pembuatan jalur pejalan kaki disesuaikan dengan topografi di kawasan Wanagama dan dimodifikasi sedemikian rupa sehingga mudah untuk dilalui | Sesuai |
| Kemiringan melintang minimal sebesar 2% dan maksimal 4% | Hanya terdapat anak tangga dengan kemiringan 1% | Tidak Sesuai |
| Kriteria kemiringan melintang ditentukan berdasarkan kebutuhan untuk drainase serta material yang digunakan pada jalur pejalan kaki | Material yang digunakan adalah semen | Sesuai |
| Apabila kondisi tidak memungkinkan untuk disediakan kemiringan memanjang, kemiringan dapat digantikan dengan anak tangga | Terdapat anak tangga dengan kemiringan 38% | Sesuai |
| Kriteria Furnitur Pelengkap | | |
| Furnitur pelengkap jalur sebaiknya diletakkan sepanjang jalur pada titik-titik fasilitas atau area istirahat yang berlokasi di setiap jarak \pm 400 m | Furnitur pelengkap terletak pada titik - titik area istirahat dengan jarak <400 m | Sesuai |
| Material Perkerasan | Material yang digunakan adalah semen | Sesuai |

| | | |
|---|---|--------------|
| Tanaman/Vegetasi di Sekitar Jalur | Terdapat tanaman/Vegetasi di Sekitar Jalur | Sesuai |
| Penaung/ Penutup Atap Jalur Pedestrian | Tidak terdapat Penaung/Penutup Atap Jalur Pedestrian | Tidak Sesuai |
| Sistem Tata Informasi Umum | Tidak ada Sistem Tata Informasi umum pada Ruas Jalur | Tidak Sesuai |
| Sistem Tata Informasi Kawasan Wisata | Tidak ada Sistem Tata Informasi Wisata pada Ruas Jalur | Tidak Sesuai |
| Bangku dan Tempat Sampah | Terdapat tempat sampah, dan tempat duduk pada Rumah Joglo | Sesuai |
| Toilet umum berlokasi dekat serta mudah diakses | Lokasi toilet berada di area istirahat yang berlokasi \pm 400 m | Sesuai |
| Warna furnitur pelengkap jalur pedestrian dapat bersifat selaras maupun kontras dengan warna latar belakang atau jalur pedestrian | Warna Furnitur pelengkap dalam Jarak \pm 400 m dibuat dengan warna yang mudah dilihat dan menarik | Sesuai |
| Kriteria Material Perkerasan Jalur Pejalan Kaki | | |
| Material dipilih sesuai dengan potensi lokal, misalnya: semen, batu, kayu, besi, dan lain-lain | Material yang digunakan adalah semen dan pada jalur ini hanya terdapat anak tangga saja | Sesuai |
| Permukaan material harus anti slip, tidak licin, serta rata dan datar | Permukaan jalan anti slip, tidak licin, dan rata | Sesuai |
| Kriteria Penaung Jalur Pejalan Kaki | | |
| Jalur pejalan kaki terbuka maupun dengan penaung | Tipe jalur pejalan kaki adalah terbuka atau tanpa penaung | Sesuai |
| Jalur Terbuka* | | |
| Jalur terbuka (tanpa penaung) dilengkapi dengan jalur hijau peneduh di salah satu sisi atau kedua sisinya | Terdapat jalur hijau peneduh pada kedua sisinya | Sesuai |
| Jalur dengan penaung* | | |
| Jalur dengan penaung berupa atap maupun dengan tanaman rambat | Tidak ada | — |
| Sebagai jalur pejalan kaki, penaung berfungsi menghubungkan antar fasilitas atau area aktivitas di dalam taman | Tidak ada | — |
| Desain penaung harus sesuai dengan arsitektur budaya setempat atau transformasi dari arsitektur lokal | Tidak ada | — |

| | | |
|--|--|--------------|
| Desain penaung harus selaras dengan konsep perencanaan tanaman secara keseluruhan dan secara khusus misal selaras dengan desain gazebo atau elemen tanam lainnya | Tidak ada | – |
| Kriteria Tanaman/Vegetasi di Sekitar Jalur Pejalan Kaki | | |
| Tipe tanaman yang dapat digunakan dalam perancangan jalur pejalan kaki adalah pohon besar, tanaman rambat, dan perdu | Terdapat pohon yang ditanam sebelum dilakukan pembangunan wisata alam | Sesuai |
| Pohon besar yang rimbun dan dapat berfungsi sebagai pengarah untuk digunakan dalam perancangan jalur pejalan kaki tanpa penutup atau pergola | Pohon besar di kawasan wisata berfungsi sebagai pengarah, peneduh dan pengkonservasi air | Sesuai |
| Tanaman rambat digunakan dalam perancangan jalur pejalan kaki dengan penutup pergola (untuk meneduhkan pejalan kaki di bawahnya) | Tidak ada | Tidak Sesuai |
| Perdu/shrubs, rumput dan penutup tanah/ground cover digunakan dalam perancangan jalur pejalan kaki secara umum | Terdapat 1 tanaman perdu pada sisi kiri jalur | Sesuai |
| Tipe tanaman dapat dipilih bervariasi dengan urutan penanaman/layer dari batas tepi jalur pedestrian: rumput atau ground cover – perdu atau shrubs – pohon besar | Urutan layer yang ada, yaitu : perdu, pohon | Tidak Sesuai |
| Tanaman dipilih jenis natif atau sesuai dengan kondisi ekosistem lokal | Rumput hampir tidak ada dan beberapa tumbuh di bawah tegakan pohon; Perdu yang tumbuh berupa tanaman salak; jenis pohon yang ada berupa mahoni dan kesambi | Sesuai |
| Kriteria Aksesibilitas Fasilitas | | |
| Lokasi fasilitas berada dalam cakupan jarak pejalan kaki, yaitu antara 300 - 400 m | Terdapat fasilitas berupa Toilet, Tempat Sampah, Pos Keamanan, Musholla, Gedung Serbaguna, dan Penginapan dengan jarak <400 m awal jalur tracking | Sesuai |
| Diberikan jeda atau tempat istirahat pejalan kaki apabila jarak lebih dari 400 m | Terdapat rumah joglo dan penginapan yang bisa digunakan untuk beristirahat dengan jarak <400 m awal jalur tracking | Sesuai |
| Kriteria Pagar | | |

| | | |
|---|--|--------------|
| Pagar pengaman diletakkan pada titik tertentu yang berbahaya dan memerlukan perlindungan | Tidak terdapat pagar, tetapi terdapat ancaman berupa terjatuh ke sisi tangga karena tangga memiliki kemiringan 38% | Tidak Sesuai |
| Tinggi pagar minimal 90 cm | Tidak ada | Tidak Sesuai |
| Disarankan menggunakan bahan beton atau metal yang tahan terhadap cuaca, suhu, dan murah perawatannya | Tidak ada | Tidak Sesuai |
| Pagar harus disediakan untuk setiap penurunan > 600 mm atau ditempat yang mempunyai kedalaman > 900 mm | Tidak ada | Tidak Sesuai |
| Pagar harus dirancang untuk mencegah pendakian oleh anak-anak | Tidak ada | Tidak Sesuai |
| Kriteria Handrail | | |
| Ketinggian <i>handrail</i> yang mempunyai kemiringan disarankan berukuran 90 - 95 cm untuk orang dewasa, 78 - 80 cm untuk pengguna kursi roda, dan 60 cm untuk anakanak | Tidak ada handrails | Tidak Sesuai |
| Ketinggian <i>handrail</i> untuk daerah landai adalah 95 - 100 cm untuk orang dewasa, 80 - 85 cm untuk pengguna kursi roda, dan 60 cm untuk anak-anak | Tidak ada | Tidak Sesuai |
| Standar diameter <i>handrail</i> 5 cm dengan diameter kisi pagar paling atas 7,5 cm atau 4 cm (baja kotak) atau 10 x 10 cm (kayu) | Tidak ada | Tidak Sesuai |
| Kriteria Anak Tangga | | |
| Acuan: Peraturan Menteri Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat Nomor 14/PRT/M/2017 | | |
| Tinggi anak tangga 15 - 18 cm | Tinggi anak tangga 20 cm | Tidak Sesuai |
| Lebar anak tangga paling sedikit 30 cm | lebar anak tangga 40 cm | Sesuai |
| Anak tangga menggunakan material yang tidak licin dan pada bagian tepinya diberi material anti slip | Material yang digunakan adalah semen dan permukaan tidak licin | Sesuai |
| Tangga dilengkapi dengan pegangan rambat (<i>handrail</i>) dan pagar untuk keselamatan | Tidak terdapat pagar | Tidak Sesuai |
| Pada bagian ujung <i>handrail</i> dilebihkan paling sedikit 30 cm | Tidak terdapat handrail | Tidak Sesuai |
| Tangga dengan lebar 220 cm harus dilengkapi dengan <i>handrail</i> dibagian tengah tangga | Lebar tangga 350 cm dan tidak terdapat handrail | Tidak Sesuai |

6. Ruas Jalur 6

| Acuan: Peraturan Menteri Pariwisata Nomor 3 Tahun 2018 | | |
|---|---|-------------------|
| Kriteria Ruang Jalur Pejalan Kaki | Ruas Jalur 6 | |
| | Kondisi | Keterangan |
| Jalur pejalan kaki memiliki lebar minimum 0,8 m untuk satu orang dan 1,6 m untuk dua orang | Lebar jalur pejalan kaki 1,5-2 m | Sesuai |
| Jalur pejalan kaki berkebutuhan khusus memiliki lebar minimum 1,5 m | Tidak dibutuhkan jalur pejalan kaki berkebutuhan khusus. Wisata tracking ini tidak direkomendasikan untuk pengunjung berkebutuhan khusus | — |
| Jalur pejalan kaki berkebutuhan khusus memiliki tingkat kelandaian tidak melebihi 8% atau 1 banding 12 | — | — |
| Jalur pejalan kaki berkebutuhan khusus memiliki pegangan tangan setidaknya untuk satu sisi | — | — |
| Kriteria Kemiringan Jalur Pejalan Kaki | | |
| Kemiringan memanjang maksimal 8% dan disediakan bagian mendatar dengan panjang minimal 1,2 m pada setiap jarak maksimal 9 m | Kemiringan jalur pejalan kaki sebesar 5% , terdapat bagian mendatar 8 m | Sesuai |
| Kriteria kemiringan memanjang ditentukan berdasarkan kemampuan berjalan kaki dan tujuan desain | Pembuatan jalur pejalan kaki disesuaikan dengan topografi di kawasan Wanagama dan dimodifikasi sedemikian rupa sehingga mudah untuk dilalui | Sesuai |
| Kemiringan melintang minimal sebesar 2% dan maksimal 4% | Kemiringan melintang jalur pejalan kaki sebesar 1% | Tidak Sesuai |
| Kriteria kemiringan melintang ditentukan berdasarkan kebutuhan untuk drainase serta material yang digunakan pada jalur pejalan kaki | Material yang digunakan adalah Aspal dan Batu, di sisi kanan dan kiri jalan tidak dibuat saluran drainase | Tidak Sesuai |
| Apabila kondisi tidak memungkinkan untuk disediakan kemiringan memanjang, kemiringan dapat digantikan dengan anak tangga | Kondisi topografi tidak membutuhkan adanya anak tangga | Sesuai |
| Kriteria Furnitur Pelengkap | | |
| Furnitur pelengkap jalur sebaiknya diletakkan sepanjang jalur pada titik-titik fasilitas atau area istirahat yang berlokasi di setiap jarak \pm 400 m | Furnitur pelengkap terletak pada titik - titik area istirahat dengan jarak <400 m | Sesuai |
| Material Perkerasan | Material Perkerasan Berupa Aspal dan Batu | Sesuai |

| | | |
|---|---|--------------|
| Tanaman/Vegetasi di Sekitar Jalur | Terdapat tanaman/Vegetasi di Sekitar Jalur | Sesuai |
| Penaung/ Penutup Atap Jalur Pedestrian | Tidak terdapat Penaung/Penutup Atap Jalur Pedestrian | Tidak Sesuai |
| Sistem Tata Informasi Umum | Tidak ada Sistem Tata Informasi umum pada Ruas Jalur | Tidak Sesuai |
| Sistem Tata Informasi Kawasan Wisata | Tidak ada Sistem Tata Informasi Wisata pada Ruas Jalur | Tidak Sesuai |
| Bangku dan Tempat Sampah | Terdapat tempat sampah, dan tempat duduk pada Rumah Joglo | Sesuai |
| Toilet umum berlokasi dekat serta mudah diakses | Lokasi toilet berada di area istirahat yang berlokasi \pm 400 m | Sesuai |
| Warna furnitur pelengkap jalur pedestrian dapat bersifat selaras maupun kontras dengan warna latar belakang atau jalur pedestrian | Warna Furnitur pelengkap dalam Jarak \pm 400 m dibuat dengan warna yang mudah dilihat dan menarik | Sesuai |
| Kriteria Material Perkerasan Jalur Pejalan Kaki | | |
| Material dipilih sesuai dengan potensi lokal, misalnya: semen, batu, kayu, besi, dan lain-lain | Material perkerasan yang digunakan pada jalur pejalan kaki adalah Aspal dan Batu | Sesuai |
| Permukaan material harus anti slip, tidak licin, serta rata dan datar | Permukaan jalan anti slip, tidak licin, dan rata | Sesuai |
| Kriteria Penaung Jalur Pejalan Kaki | | |
| Jalur pejalan kaki terbuka maupun dengan penaung | Tipe jalur pejalan kaki adalah terbuka atau tanpa penaung | Sesuai |
| Jalur Terbuka* | | |
| Jalur terbuka (tanpa penaung) dilengkapi dengan jalur hijau peneduh di salah satu sisi atau kedua sisinya | Terdapat jalur hijau peneduh pada kedua sisinya | Sesuai |
| Jalur dengan penaung* | | |
| Jalur dengan penaung berupa atap maupun dengan tanaman rambat | Tidak ada | — |
| Sebagai jalur pejalan kaki, penaung berfungsi menghubungkan antar fasilitas atau area aktivitas di dalam taman | Tidak ada | — |
| Desain penaung harus sesuai dengan arsitektur budaya setempat atau transformasi dari arsitektur lokal | Tidak ada | — |

| | | |
|--|---|--------------|
| Desain penaung harus selaras dengan konsep perencanaan tanaman secara keseluruhan dan secara khusus misal selaras dengan desain gazebo atau elemen tanam lainnya | Tidak ada | – |
| Kriteria Tanaman/Vegetasi di Sekitar Jalur Pejalan Kaki | | |
| Tipe tanaman yang dapat digunakan dalam perancangan jalur pejalan kaki adalah pohon besar, tanaman rambat, dan perdu | Terdapat pohon yang ditanam sebelum dilakukan pembangunan wisata alam | Sesuai |
| Pohon besar yang rimbun dan dapat berfungsi sebagai pengarah untuk digunakan dalam perancangan jalur pejalan kaki tanpa penutup atau pergola | Pohon besar di kawasan wisata berfungsi sebagai pengarah, peneduh dan pengkonservasi air | Sesuai |
| Tanaman rambat digunakan dalam perancangan jalur pejalan kaki dengan penutup pergola (untuk meneduhkan pejalan kaki di bawahnya) | Tidak ada | Tidak Sesuai |
| Perdu/shrubs, rumput dan penutup tanah/ground cover digunakan dalam perancangan jalur pejalan kaki secara umum | Terdapat 1 perdu; rumput dan penutup tanah tidak ada | Sesuai |
| Tipe tanaman dapat dipilih bervariasi dengan urutan penanaman/layer dari batas tepi jalur pedestrian: rumput atau ground cover – perdu atau shrubs – pohon besar | Urutan layer yang ada, yaitu : perdu, pohon | Tidak Sesuai |
| Tanaman dipilih jenis natif atau sesuai dengan kondisi ekosistem lokal | Rumput tidak ada ; perdu yang tumbuh berupa tanaman salak; jenis pohon yang ada berupa kesambi, mahoni dan cendana | Sesuai |
| Kriteria Aksesibilitas Fasilitas | | |
| Lokasi fasilitas berada dalam cakupan jarak pejalan kaki, yaitu antara 300 - 400 m | Terdapat fasilitas berupa Toilet, Tempat Sampah, Pos Keamanan, Musholla, Gedung Serbaguna, dan Penginapan dengan jarak <400 m awal jalur tracking | Sesuai |
| Diberikan jeda atau tempat istirahat pejalan kaki apabila jarak lebih dari 400 m | Terdapat rumah joglo dan penginapan yang bisa digunakan untuk beristirahat dengan jarak <400 m awal jalur tracking | Sesuai |
| Kriteria Pagar | | |

| | | |
|--|--|--------------|
| Pagar pengaman diletakkan pada titik tertentu yang berbahaya dan memerlukan perlindungan | Kondisi jalur cukup lebar, karena jalur melintasi bagian ujung dari jalan besar yang bisa dilalui kendaraan roda 4, tetapi pada sisi kanan jalur terdapat kedalaman > 900 mm, serta tidak terdapat pagar | Tidak Sesuai |
| Tinggi pagar minimal 90 cm | Tidak ada | Tidak Sesuai |
| Disarankan menggunakan bahan beton atau metal yang tahan terhadap cuaca, suhu, dan murah perawatannya | Tidak ada | Tidak Sesuai |
| Pagar harus disediakan untuk setiap penurunan > 600 mm atau ditempat yang mempunyai kedalaman > 900 mm | Tidak ada | Tidak Sesuai |
| Pagar harus dirancang untuk mencegah pendakian oleh anak-anak | Tidak ada | Tidak Sesuai |
| Kriteria Handrail | | |
| Ketinggian <i>handrail</i> yang mempunyai kemiringan disarankan berukuran 90 - 95 cm untuk orang dewasa, 78 - 80 cm untuk pengguna kursi roda, dan 60 cm untuk anak-anak | Kondisi topografi ruas jalur tidak membutuhkan anak tangga dan handrails | — |
| Ketinggian <i>handrail</i> untuk daerah landai adalah 95 - 100 cm untuk orang dewasa, 80 - 85 cm untuk pengguna kursi roda, dan 60 cm untuk anak-anak | — | — |
| Standar diameter <i>handrail</i> 5 cm dengan diameter kisi pagar paling atas 7,5 cm atau 4 cm (baja kotak) atau 10 x 10 cm (kayu) | — | — |
| Kriteria Anak Tangga | | |
| Acuan: Peraturan Menteri Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat Nomor 14/PRT/M/2017 | | |
| Tinggi anak tangga 15 - 18 cm | Kondisi topografi ruas jalur tidak membutuhkan anak tangga | — |
| Lebar anak tangga paling sedikit 30 cm | — | — |
| Anak tangga menggunakan material yang tidak licin dan pada bagian tepinya diberi material anti slip | — | — |
| Tangga dilengkapi dengan pegangan rambat (<i>handrail</i>) dan pagar untuk keselamatan | — | — |
| Pada bagian ujung <i>handrail</i> dilebihkan paling sedikit 30 cm | — | — |
| Tangga dengan lebar 220 cm harus dilengkapi dengan <i>handrail</i> dibagian tengah tangga | — | — |

7. Ruas Jalur 7

| Acuan: Peraturan Menteri Pariwisata Nomor 3 Tahun 2018 | | |
|---|---|-------------------|
| Kriteria Ruang Jalur Pejalan Kaki | Ruas Jalur 7 | |
| | Kondisi | Keterangan |
| Jalur pejalan kaki memiliki lebar minimum 0,8 m untuk satu orang dan 1,6 m untuk dua orang | Lebar jalur pejalan kaki 1-1,5 m | Sesuai |
| Jalur pejalan kaki berkebutuhan khusus memiliki lebar minimum 1,5 m | Tidak dibutuhkan jalur pejalan kaki berkebutuhan khusus. Wisata tracking ini tidak direkomendasikan untuk pengunjung berkebutuhan khusus | — |
| Jalur pejalan kaki berkebutuhan khusus memiliki tingkat kelandaian tidak melebihi 8% atau 1 banding 12 | — | — |
| Jalur pejalan kaki berkebutuhan khusus memiliki pegangan tangan setidaknya untuk satu sisi | — | — |
| Kriteria Kemiringan Jalur Pejalan Kaki | | |
| Kemiringan memanjang maksimal 8% dan disediakan bagian mendatar dengan panjang minimal 1,2 m pada setiap jarak maksimal 9 m | Kemiringan jalur pejalan kaki sebesar 12% , tidak ada bagian mendatar | Tidak Sesuai |
| Kriteria kemiringan memanjang ditentukan berdasarkan kemampuan berjalan kaki dan tujuan desain | Pembuatan jalur pejalan kaki disesuaikan dengan topografi di kawasan Wanagama dan dimodifikasi sedemikian rupa sehingga mudah untuk dilalui | Sesuai |
| Kemiringan melintang minimal sebesar 2% dan maksimal 4% | Kemiringan melintang jalur pejalan kaki sebesar 0% | Tidak Sesuai |
| Kriteria kemiringan melintang ditentukan berdasarkan kebutuhan untuk drainase serta material yang digunakan pada jalur pejalan kaki | Material yang digunakan berupa Batu berukuran sedang-besar yang disusun, di sisi kanan dan kiri jalan tidak dibuat saluran drainase | Tidak Sesuai |
| Apabila kondisi tidak memungkinkan untuk disediakan kemiringan memanjang, kemiringan dapat digantikan dengan anak tangga | Kondisi topografi tidak membutuhkan adanya anak tangga | Sesuai |
| Kriteria Furnitur Pelengkap | | |
| Furnitur pelengkap jalur sebaiknya diletakkan sepanjang jalur pada titik-titik fasilitas atau area istirahat yang berlokasi di setiap jarak \pm 400 m | Furnitur pelengkap terletak pada titik - titik area istirahat dengan jarak <400 m | Sesuai |
| Material Perkerasan | Terdapat Perkerasan Batu | Sesuai |

| | | |
|---|---|--------------|
| Tanaman/Vegetasi di Sekitar Jalur | Terdapat tanaman/Vegetasi di Sekitar Jalur | Sesuai |
| Penaung/ Penutup Atap Jalur Pedestrian | Tidak terdapat Penaung/Penutup Atap Jalur Pedestrian | Tidak Sesuai |
| Sistem Tata Informasi Umum | Tidak ada Sistem Tata Informasi umum pada Ruas Jalur | Tidak Sesuai |
| Sistem Tata Informasi Kawasan Wisata | Tidak ada Sistem Tata Informasi Wisata pada Ruas Jalur | Tidak Sesuai |
| Bangku dan Tempat Sampah | Tidak ada Bangku dan Tempat Sampah pada Ruas Jalur | Tidak Sesuai |
| Toilet umum berlokasi dekat serta mudah diakses | Lokasi toilet berada di area istirahat yang berlokasi \pm 400 m | Sesuai |
| Warna furnitur pelengkap jalur pedestrian dapat bersifat selaras maupun kontras dengan warna latar belakang atau jalur pedestrian | Warna Furnitur pelengkap dalam Jarak \pm 400 m dibuat dengan warna yang mudah dilihat dan menarik | Sesuai |
| Kriteria Material Perkerasan Jalur Pejalan Kaki | | |
| Material dipilih sesuai dengan potensi lokal, misalnya: semen, batu, kayu, besi, dan lain-lain | Material perkerasan yang digunakan pada jalur pejalan kaki adalah batu | Sesuai |
| Permukaan material harus anti slip, tidak licin, serta rata dan datar | Permukaan jalan anti slip, tidak licin, dan rata | Sesuai |
| Kriteria Penaung Jalur Pejalan Kaki | | |
| Jalur pejalan kaki terbuka maupun dengan penaung | Tipe jalur pejalan kaki adalah terbuka atau tanpa penaung | Sesuai |
| Jalur Terbuka* | | |
| Jalur terbuka (tanpa penaung) dilengkapi dengan jalur hijau peneduh di salah satu sisi atau kedua sisinya | Terdapat jalur hijau peneduh pada kedua sisinya | Sesuai |
| Jalur dengan penaung* | | |
| Jalur dengan penaung berupa atap maupun dengan tanaman rambat | Tidak ada | — |
| Sebagai jalur pejalan kaki, penaung berfungsi menghubungkan antar fasilitas atau area aktivitas di dalam taman | Tidak ada | — |
| Desain penaung harus sesuai dengan arsitektur budaya setempat atau transformasi dari arsitektur lokal | Tidak ada | — |

| | | |
|--|---|--------------|
| Desain penaung harus selaras dengan konsep perencanaan tanaman secara keseluruhan dan secara khusus misal selaras dengan desain gazebo atau elemen tanam lainnya | Tidak ada | – |
| Kriteria Tanaman/Vegetasi di Sekitar Jalur Pejalan Kaki | | |
| Tipe tanaman yang dapat digunakan dalam perancangan jalur pejalan kaki adalah pohon besar, tanaman rambat, dan perdu | Terdapat pohon yang ditanam sebelum dilakukan pembangunan wisata alam | Sesuai |
| Pohon besar yang rimbun dan dapat berfungsi sebagai pengarah untuk digunakan dalam perancangan jalur pejalan kaki tanpa penutup atau pergola | Pohon besar di kawasan wisata berfungsi sebagai pengarah, peneduh dan pengkonservasi air | Sesuai |
| Tanaman rambat digunakan dalam perancangan jalur pejalan kaki dengan penutup pergola (untuk meneduhkan pejalan kaki di bawahnya) | Tidak ada | Tidak Sesuai |
| Perdu/shrubs, rumput dan penutup tanah/ground cover digunakan dalam perancangan jalur pejalan kaki secara umum | Terdapat perdu pada beberapa bagian jalur; rumput dan penutup tanah tidak ada | Sesuai |
| Tipe tanaman dapat dipilih bervariasi dengan urutan penanaman/layer dari batas tepi jalur pedestrian: rumput atau ground cover – perdu atau shrubs – pohon besar | Urutan layer yang ada, yaitu : perdu, pohon | Tidak Sesuai |
| Tanaman dipilih jenis natif atau sesuai dengan kondisi ekosistem lokal | Rumput tidak ada ; perdu yang tumbuh berupa tanaman rukam; jenis pohon yang ada berupa Akasia Ororia, Trengguli, Waru gunung, Nyamplung, Cendana, Melinjo, Kiputri, Mahoni, | Sesuai |
| Kriteria Aksesibilitas Fasilitas | | |
| Lokasi fasilitas berada dalam cakupan jarak pejalan kaki, yaitu antara 300 - 400 m | Terdapat fasilitas berupa Toilet, Tempat Sampah, Pos Keamanan, Musholla, Gedung Serbaguna, dan Penginapan dengan jarak <400 m dari jalur tracking | Sesuai |
| Diberikan jeda atau tempat istirahat pejalan kaki apabila jarak lebih dari 400 m | Terdapat rumah joglo dan penginapan yang bisa digunakan untuk beristirahat dengan jarak <400 m dari jalur tracking | Sesuai |
| Kriteria Pagar | | |

| | | |
|---|--|---|
| Pagar pengaman diletakkan pada titik tertentu yang berbahaya dan memerlukan perlindungan | Tidak terdapat titik berbahaya yang memerlukan pagar pada ruas jalur; tidak terdapat pagar | — |
| Tinggi pagar minimal 90 cm | — | — |
| Disarankan menggunakan bahan beton atau metal yang tahan terhadap cuaca, suhu, dan murah perawatannya | — | — |
| Pagar harus disediakan untuk setiap penurunan > 600 mm atau ditempat yang mempunyai kedalaman > 900 mm | — | — |
| Pagar harus dirancang untuk mencegah pendakian oleh anak-anak | — | — |
| Kriteria Handrail | | |
| Ketinggian <i>handrail</i> yang mempunyai kemiringan disarankan berukuran 90 - 95 cm untuk orang dewasa, 78 - 80 cm untuk pengguna kursi roda, dan 60 cm untuk anakanak | Kondisi topografi ruas jalur tidak membutuhkan anak tangga dan handrails | — |
| Ketinggian <i>handrail</i> untuk daerah landai adalah 95 - 100 cm untuk orang dewasa, 80 - 85 cm untuk pengguna kursi roda, dan 60 cm untuk anak-anak | — | — |
| Standar diameter <i>handrail</i> 5 cm dengan diameter kisi pagar paling atas 7,5 cm atau 4 cm (baja kotak) atau 10 x 10 cm (kayu) | — | — |
| Kriteria Anak Tangga | | |
| Acuan: Peraturan Menteri Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat Nomor 14/PRT/M/2017 | | |
| Tinggi anak tangga 15 - 18 cm | Kondisi topografi ruas jalur tidak membutuhkan anak tangga | — |
| Lebar anak tangga paling sedikit 30 cm | — | — |
| Anak tangga menggunakan material yang tidak licin dan pada bagian tepinya diberi material anti slip | — | — |
| Tangga dilengkapi dengan pegangan rambat (<i>handrail</i>) dan pagar untuk keselamatan | — | — |
| Pada bagian ujung <i>handrail</i> dilebihkan paling sedikit 30 cm | — | — |
| Tangga dengan lebar 220 cm harus dilengkapi dengan <i>handrail</i> dibagian tengah tangga | — | — |

8. Ruas Jalur 8

| Acuan: Peraturan Menteri Pariwisata Nomor 3 Tahun 2018 | | |
|---|---|-------------------|
| Kriteria Ruang Jalur Pejalan Kaki | Ruas Jalur 8 | |
| | Kondisi | Keterangan |
| Jalur pejalan kaki memiliki lebar minimum 0,8 m untuk satu orang dan 1,6 m untuk dua orang | Lebar jalur pejalan kaki 1-1,5 m | Sesuai |
| Jalur pejalan kaki berkebutuhan khusus memiliki lebar minimum 1,5 m | Tidak dibutuhkan jalur pejalan kaki berkebutuhan khusus. Wisata tracking ini tidak direkomendasikan untuk pengunjung berkebutuhan khusus | — |
| Jalur pejalan kaki berkebutuhan khusus memiliki tingkat kelandaian tidak melebihi 8% atau 1 banding 12 | — | — |
| Jalur pejalan kaki berkebutuhan khusus memiliki pegangan tangan setidaknya untuk satu sisi | — | — |
| Kriteria Kemiringan Jalur Pejalan Kaki | | |
| Kemiringan memanjang maksimal 8% dan disediakan bagian mendatar dengan panjang minimal 1,2 m pada setiap jarak maksimal 9 m | Kemiringan jalur pejalan kaki sebesar 5% , terdapat bagian mendatar 20,5 m | Sesuai |
| Kriteria kemiringan memanjang ditentukan berdasarkan kemampuan berjalan kaki dan tujuan desain | Pembuatan jalur pejalan kaki disesuaikan dengan topografi di kawasan Wanagama dan dimodifikasi sedemikian rupa sehingga mudah untuk dilalui | Sesuai |
| Kemiringan melintang minimal sebesar 2% dan maksimal 4% | Kemiringan melintang jalur pejalan kaki sebesar 0% | Tidak Sesuai |
| Kriteria kemiringan melintang ditentukan berdasarkan kebutuhan untuk drainase serta material yang digunakan pada jalur pejalan kaki | Material yang digunakan berupa Batu berukuran sedang-besar yang disusun, di sisi kanan dan kiri jalan tidak dibuat saluran drainase | Tidak Sesuai |
| Apabila kondisi tidak memungkinkan untuk disediakan kemiringan memanjang, kemiringan dapat digantikan dengan anak tangga | Kondisi topografi tidak membutuhkan adanya anak tangga | Sesuai |
| Kriteria Furnitur Pelengkap | | |
| Furnitur pelengkap jalur sebaiknya diletakkan sepanjang jalur pada titik-titik fasilitas atau area istirahat yang berlokasi di setiap jarak \pm 400 m | Furnitur pelengkap terletak pada titik - titik area istirahat dengan jarak <400 m | Sesuai |
| Material Perkerasan | Terdapat Perkerasan Batu | Sesuai |

| | | |
|---|---|--------------|
| Tanaman/Vegetasi di Sekitar Jalur | Terdapat tanaman/Vegetasi di Sekitar Jalur | Sesuai |
| Penaung/ Penutup Atap Jalur Pedestrian | Tidak terdapat Penaung/Penutup Atap Jalur Pedestrian | Tidak Sesuai |
| Sistem Tata Informasi Umum | Tidak ada Sistem Tata Informasi umum pada Ruas Jalur | Tidak Sesuai |
| Sistem Tata Informasi Kawasan Wisata | Tidak ada Sistem Tata Informasi Wisata pada Ruas Jalur | Tidak Sesuai |
| Bangku dan Tempat Sampah | Tidak ada Bangku dan Tempat Sampah pada Ruas Jalur | Tidak Sesuai |
| Toilet umum berlokasi dekat serta mudah diakses | Lokasi toilet berada di area istirahat yang berlokasi \pm 400 m | Sesuai |
| Warna furnitur pelengkap jalur pedestrian dapat bersifat selaras maupun kontras dengan warna latar belakang atau jalur pedestrian | Warna Furnitur pelengkap dalam Jarak \pm 400 m dibuat dengan warna yang mudah dilihat dan menarik | Sesuai |
| Kriteria Material Perkerasan Jalur Pejalan Kaki | | |
| Material dipilih sesuai dengan potensi lokal, misalnya: semen, batu, kayu, besi, dan lain-lain | Material perkerasan yang digunakan pada jalur pejalan kaki adalah susunan batu | Sesuai |
| Permukaan material harus anti slip, tidak licin, serta rata dan datar | Permukaan jalan anti slip, tidak licin, dan rata | Sesuai |
| Kriteria Penaung Jalur Pejalan Kaki | | |
| Jalur pejalan kaki terbuka maupun dengan penaung | Tipe jalur pejalan kaki adalah terbuka atau tanpa penaung | Sesuai |
| Jalur Terbuka* | | |
| Jalur terbuka (tanpa penaung) dilengkapi dengan jalur hijau peneduh di salah satu sisi atau kedua sisinya | Terdapat jalur hijau peneduh pada kedua sisinya | Sesuai |
| Jalur dengan penaung* | | |
| Jalur dengan penaung berupa atap maupun dengan tanaman rambat | Tidak ada | — |
| Sebagai jalur pejalan kaki, penaung berfungsi menghubungkan antar fasilitas atau area aktivitas di dalam taman | Tidak ada | — |
| Desain penaung harus sesuai dengan arsitektur budaya setempat atau transformasi dari arsitektur lokal | Tidak ada | — |

| | | |
|--|---|--------------|
| Desain penaung harus selaras dengan konsep perencanaan tanaman secara keseluruhan dan secara khusus misal selaras dengan desain gazebo atau elemen tanam lainnya | Tidak ada | – |
| Kriteria Tanaman/Vegetasi di Sekitar Jalur Pejalan Kaki | | |
| Tipe tanaman yang dapat digunakan dalam perancangan jalur pejalan kaki adalah pohon besar, tanaman rambat, dan perdu | Terdapat pohon yang ditanam sebelum dilakukan pembangunan wisata alam | Sesuai |
| Pohon besar yang rimbun dan dapat berfungsi sebagai pengarah untuk digunakan dalam perancangan jalur pejalan kaki tanpa penutup atau pergola | Pohon besar di kawasan wisata berfungsi sebagai pengarah, peneduh dan pengkonservasi air | Sesuai |
| Tanaman rambat digunakan dalam perancangan jalur pejalan kaki dengan penutup pergola (untuk meneduhkan pejalan kaki di bawahnya) | Tidak ada | Tidak Sesuai |
| Perdu/shrubs, rumput dan penutup tanah/ground cover digunakan dalam perancangan jalur pejalan kaki secara umum | Terdapat perdu pada beberapa bagian jalur; rumput dan penutup tanah tidak ada | Sesuai |
| Tipe tanaman dapat dipilih bervariasi dengan urutan penanaman/layer dari batas tepi jalur pedestrian: rumput atau ground cover – perdu atau shrubs – pohon besar | Urutan layer yang ada, yaitu : perdu, pohon | Tidak Sesuai |
| Tanaman dipilih jenis natif atau sesuai dengan kondisi ekosistem lokal | Rumput tidak ada ; perdu yang tumbuh berupa tanaman rukam; jenis pohon yang ada berupa Akasia Ororia, Trengguli, Nyamplung, Cendana, Melinjo, Kiputri, Mahoni, Gamal, Kupu-kupu | Sesuai |
| Kriteria Aksesibilitas Fasilitas | | |
| Lokasi fasilitas berada dalam cakupan jarak pejalan kaki, yaitu antara 300 - 400 m | Terdapat fasilitas berupa Toilet, Tempat Sampah, Pos Keamanan, Musholla, Gedung Serbaguna, dan Penginapan dengan jarak <400 m dari jalur tracking | Sesuai |
| Diberikan jeda atau tempat istirahat pejalan kaki apabila jarak lebih dari 400 m | Terdapat rumah joglo dan penginapan yang bisa digunakan untuk beristirahat dengan jarak <400 m dari jalur tracking | Sesuai |
| Kriteria Pagar | | |

| | | |
|---|--|---|
| Pagar pengaman diletakkan pada titik tertentu yang berbahaya dan memerlukan perlindungan | Tidak terdapat titik berbahaya yang memerlukan pagar pada ruas jalur; tidak terdapat pagar | — |
| Tinggi pagar minimal 90 cm | — | — |
| Disarankan menggunakan bahan beton atau metal yang tahan terhadap cuaca, suhu, dan murah perawatannya | — | — |
| Pagar harus disediakan untuk setiap penurunan > 600 mm atau ditempat yang mempunyai kedalaman > 900 mm | — | — |
| Pagar harus dirancang untuk mencegah pendakian oleh anak-anak | — | — |
| Kriteria Handrail | | |
| Ketinggian <i>handrail</i> yang mempunyai kemiringan disarankan berukuran 90 - 95 cm untuk orang dewasa, 78 - 80 cm untuk pengguna kursi roda, dan 60 cm untuk anakanak | Kondisi topografi ruas jalur tidak membutuhkan anak tangga dan handrails | — |
| Ketinggian <i>handrail</i> untuk daerah landai adalah 95 - 100 cm untuk orang dewasa, 80 - 85 cm untuk pengguna kursi roda, dan 60 cm untuk anak-anak | — | — |
| Standar diameter <i>handrail</i> 5 cm dengan diameter kisi pagar paling atas 7,5 cm atau 4 cm (baja kotak) atau 10 x 10 cm (kayu) | — | — |
| Kriteria Anak Tangga | | |
| Acuan: Peraturan Menteri Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat Nomor 14/PRT/M/2017 | | |
| Tinggi anak tangga 15 - 18 cm | Kondisi topografi ruas jalur tidak membutuhkan anak tangga | — |
| Lebar anak tangga paling sedikit 30 cm | — | — |
| Anak tangga menggunakan material yang tidak licin dan pada bagian tepinya diberi material anti slip | — | — |
| Tangga dilengkapi dengan pegangan rambat (<i>handrail</i>) dan pagar untuk keselamatan | — | — |
| Pada bagian ujung <i>handrail</i> dilebihkan paling sedikit 30 cm | — | — |
| Tangga dengan lebar 220 cm harus dilengkapi dengan <i>handrail</i> dibagian tengah tangga | — | — |

9. Ruas Jalur 9

| Acuan: Peraturan Menteri Pariwisata Nomor 3 Tahun 2018 | | |
|---|---|-------------------|
| Kriteria Ruang Jalur Pejalan Kaki | Ruas Jalur 9 | |
| | Kondisi | Keterangan |
| Jalur pejalan kaki memiliki lebar minimum 0,8 m untuk satu orang dan 1,6 m untuk dua orang | Lebar jalur pejalan kaki 1-1,5 m | Sesuai |
| Jalur pejalan kaki berkebutuhan khusus memiliki lebar minimum 1,5 m | Tidak dibutuhkan jalur pejalan kaki berkebutuhan khusus. Wisata tracking ini tidak direkomendasikan untuk pengunjung berkebutuhan khusus | — |
| Jalur pejalan kaki berkebutuhan khusus memiliki tingkat kelandaian tidak melebihi 8% atau 1 banding 12 | — | — |
| Jalur pejalan kaki berkebutuhan khusus memiliki pegangan tangan setidaknya untuk satu sisi | — | — |
| Kriteria Kemiringan Jalur Pejalan Kaki | | |
| Kemiringan memanjang maksimal 8% dan disediakan bagian mendatar dengan panjang minimal 1,2 m pada setiap jarak maksimal 9 m | Kemiringan jalur pejalan kaki sebesar 22-28% , tidak terdapat bagian mendatar | Tidak Sesuai |
| Kriteria kemiringan memanjang ditentukan berdasarkan kemampuan berjalan kaki dan tujuan desain | Pembuatan jalur pejalan kaki disesuaikan dengan topografi di kawasan Wanagama dan dimodifikasi sedemikian rupa sehingga mudah untuk dilalui | Sesuai |
| Kemiringan melintang minimal sebesar 2% dan maksimal 4% | Kemiringan melintang jalur pejalan kaki sebesar 0% | Tidak Sesuai |
| Kriteria kemiringan melintang ditentukan berdasarkan kebutuhan untuk drainase serta material yang digunakan pada jalur pejalan kaki | Material yang digunakan berupa Batu berukuran sedang-besar yang disusun, di sisi kanan dan kiri jalan tidak dibuat saluran drainase | Tidak Sesuai |
| Apabila kondisi tidak memungkinkan untuk disediakan kemiringan memanjang, kemiringan dapat digantikan dengan anak tangga | Kemiringan memanjang 22-28% tetapi tidak terdapat tangga | Tidak Sesuai |
| Kriteria Furnitur Pelengkap | | |
| Furnitur pelengkap jalur sebaiknya diletakkan sepanjang jalur pada titik-titik fasilitas atau area istirahat yang berlokasi di setiap jarak \pm 400 m | Furnitur pelengkap terletak pada titik - titik area istirahat dengan jarak <400 m | Sesuai |
| Material Perkerasan | Terdapat Perkerasan Batu | Sesuai |

| | | |
|---|---|--------------|
| Tanaman/Vegetasi di Sekitar Jalur | Terdapat tanaman/Vegetasi di Sekitar Jalur | Sesuai |
| Penaung/ Penutup Atap Jalur Pedestrian | Tidak terdapat Penaung/Penutup Atap Jalur Pedestrian | Tidak Sesuai |
| Sistem Tata Informasi Umum | Tidak ada Sistem Tata Informasi umum pada Ruas Jalur | Tidak Sesuai |
| Sistem Tata Informasi Kawasan Wisata | Tidak ada Sistem Tata Informasi Wisata pada Ruas Jalur | Tidak Sesuai |
| Bangku dan Tempat Sampah | Tidak ada Bangku dan Tempat Sampah pada Ruas Jalur | Tidak Sesuai |
| Toilet umum berlokasi dekat serta mudah diakses | Lokasi toilet berada di area istirahat yang berlokasi \pm 400 m | Sesuai |
| Warna furnitur pelengkap jalur pedestrian dapat bersifat selaras maupun kontras dengan warna latar belakang atau jalur pedestrian | Warna Furnitur pelengkap dalam Jarak \pm 400 m dibuat dengan warna yang mudah dilihat dan menarik | Sesuai |
| Kriteria Material Perkerasan Jalur Pejalan Kaki | | |
| Material dipilih sesuai dengan potensi lokal, misalnya: semen, batu, kayu, besi, dan lain-lain | Material perkerasan yang digunakan pada jalur pejalan kaki adalah susunan batu | Sesuai |
| Permukaan material harus anti slip, tidak licin, serta rata dan datar | Permukaan jalan tidak rata | Tidak Sesuai |
| Kriteria Penaung Jalur Pejalan Kaki | | |
| Jalur pejalan kaki terbuka maupun dengan penaung | Tipe jalur pejalan kaki adalah terbuka atau tanpa penaung | Sesuai |
| Jalur Terbuka* | | |
| Jalur terbuka (tanpa penaung) dilengkapi dengan jalur hijau peneduh di salah satu sisi atau kedua sisinya | Terdapat jalur hijau peneduh pada kedua sisinya | Sesuai |
| Jalur dengan penaung* | | |
| Jalur dengan penaung berupa atap maupun dengan tanaman rambat | Tidak ada | — |
| Sebagai jalur pejalan kaki, penaung berfungsi menghubungkan antar fasilitas atau area aktivitas di dalam taman | Tidak ada | — |
| Desain penaung harus sesuai dengan arsitektur budaya setempat atau transformasi dari arsitektur lokal | Tidak ada | — |

| | | |
|--|---|--------------|
| Desain penangung harus selaras dengan konsep perencanaan tanaman secara keseluruhan dan secara khusus misal selaras dengan desain gazebo atau elemen tanam lainnya | Tidak ada | – |
| Kriteria Tanaman/Vegetasi di Sekitar Jalur Pejalan Kaki | | |
| Tipe tanaman yang dapat digunakan dalam perancangan jalur pejalan kaki adalah pohon besar, tanaman rambat, dan perdu | Terdapat pohon yang ditanam sebelum dilakukan pembangunan wisata alam | Sesuai |
| Pohon besar yang rimbun dan dapat berfungsi sebagai pengarah untuk digunakan dalam perancangan jalur pejalan kaki tanpa penutup atau pergola | Pohon besar di kawasan wisata berfungsi sebagai pengarah, peneduh dan pengkonservasi air | Sesuai |
| Tanaman rambat digunakan dalam perancangan jalur pejalan kaki dengan penutup pergola (untuk meneduhkan pejalan kaki di bawahnya) | Tidak ada | Tidak Sesuai |
| Perdu/shrubs, rumput dan penutup tanah/ground cover digunakan dalam perancangan jalur pejalan kaki secara umum | Terdapat perdu pada beberapa bagian jalur; rumput dan penutup tanah tidak ada | Sesuai |
| Tipe tanaman dapat dipilih bervariasi dengan urutan penanaman/layer dari batas tepi jalur pedestrian: rumput atau ground cover – perdu atau shrubs – pohon besar | Urutan layer yang ada, yaitu : perdu, pohon | Tidak Sesuai |
| Tanaman dipilih jenis natif atau sesuai dengan kondisi ekosistem lokal | Rumput tidak ada ; perdu yang tumbuh berupa tanaman rukam; jenis pohon yang ada berupa Akasia Ororia, Akasia filosa, Cemara Gunung, Waru gunung, Kesambi, Trengguli, Nyamplung, Cendana, Melinjo, Kiputri, Mahoni, Gamal, Kupu-kupu | Sesuai |
| Kriteria Aksesibilitas Fasilitas | | |
| Lokasi fasilitas berada dalam cakupan jarak pejalan kaki, yaitu antara 300 - 400 m | Terdapat fasilitas berupa Toilet, Tempat Sampah, Pos Keamanan, Musholla, Gedung Serbaguna, dan Penginapan dengan jarak <400 m dari jalur tracking | Sesuai |
| Diberikan jeda atau tempat istirahat pejalan kaki apabila jarak lebih dari 400 m | Terdapat rumah joglo dan penginapan yang bisa digunakan untuk beristirahat dengan jarak <400 m dari jalur tracking | Sesuai |

| | | |
|---|---|--------------|
| Kriteria Pagar | | |
| Pagar pengaman diletakkan pada titik tertentu yang berbahaya dan memerlukan perlindungan | Terdapat bahaya karena kondisi jalur yang curam dan batu besar; Terdapat penurunan >600 mm dan tidak terdapat pagar | Tidak Sesuai |
| Tinggi pagar minimal 90 cm | Tidak ada | Tidak Sesuai |
| Disarankan menggunakan bahan beton atau metal yang tahan terhadap cuaca, suhu, dan murah perawatannya | Tidak ada | Tidak Sesuai |
| Pagar harus disediakan untuk setiap penurunan > 600 mm atau ditempat yang mempunyai kedalaman > 900 mm | Tidak ada | Tidak Sesuai |
| Pagar harus dirancang untuk mencegah pendakian oleh anak-anak | Tidak ada | Tidak Sesuai |
| Kriteria Handrail | | |
| Ketinggian <i>handrail</i> yang mempunyai kemiringan disarankan berukuran 90 - 95 cm untuk orang dewasa, 78 - 80 cm untuk pengguna kursi roda, dan 60 cm untuk anakanak | Tidak terdapat tangga dan handrails | Tidak Sesuai |
| Ketinggian <i>handrail</i> untuk daerah landai adalah 95 - 100 cm untuk orang dewasa, 80 - 85 cm untuk pengguna kursi roda, dan 60 cm untuk anak-anak | Tidak ada | Tidak Sesuai |
| Standar diameter <i>handrail</i> 5 cm dengan diameter kisi pagar paling atas 7,5 cm atau 4 cm (baja kotak) atau 10 x 10 cm (kayu) | Tidak ada | Tidak Sesuai |
| Kriteria Anak Tangga | | |
| Acuan: Peraturan Menteri Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat Nomor 14/PRT/M/2017 | | |
| Tinggi anak tangga 15 - 18 cm | Tidak terdapat tangga | Tidak Sesuai |
| Lebar anak tangga paling sedikit 30 cm | Tidak ada | Tidak Sesuai |
| Anak tangga menggunakan material yang tidak licin dan pada bagian tepinya diberi material anti slip | Tidak ada | Tidak Sesuai |
| Tangga dilengkapi dengan pegangan rambat (<i>handrail</i>) dan pagar untuk keselamatan | Tidak ada | Tidak Sesuai |
| Pada bagian ujung <i>handrail</i> dilebihkan paling sedikit 30 cm | Tidak ada | Tidak Sesuai |
| Tangga dengan lebar 220 cm harus dilengkapi dengan <i>handrail</i> dibagian tengah tangga | Tidak ada | Tidak Sesuai |

10. Ruas Jalur 9A

| Acuan: Peraturan Menteri Pariwisata Nomor 3 Tahun 2018 | | |
|---|---|-------------------|
| Kriteria Ruang Jalur Pejalan Kaki | Ruas Jalur 9A | |
| | Kondisi | Keterangan |
| Jalur pejalan kaki memiliki lebar minimum 0,8 m untuk satu orang dan 1,6 m untuk dua orang | Lebar jalur pejalan kaki 1-1,5 m | Sesuai |
| Jalur pejalan kaki berkebutuhan khusus memiliki lebar minimum 1,5 m | Tidak dibutuhkan jalur pejalan kaki berkebutuhan khusus. Wisata tracking ini tidak direkomendasikan untuk pengunjung berkebutuhan khusus | — |
| Jalur pejalan kaki berkebutuhan khusus memiliki tingkat kelandaian tidak melebihi 8% atau 1 banding 12 | — | — |
| Jalur pejalan kaki berkebutuhan khusus memiliki pegangan tangan setidaknya untuk satu sisi | — | — |
| Kriteria Kemiringan Jalur Pejalan Kaki | | |
| Kemiringan memanjang maksimal 8% dan disediakan bagian mendatar dengan panjang minimal 1,2 m pada setiap jarak maksimal 9 m | Kemiringan jalur pejalan kaki sebesar -5% , tidak terdapat bagian mendatar | Tidak Sesuai |
| Kriteria kemiringan memanjang ditentukan berdasarkan kemampuan berjalan kaki dan tujuan desain | Pembuatan jalur pejalan kaki disesuaikan dengan topografi di kawasan Wanagama dan dimodifikasi sedemikian rupa sehingga mudah untuk dilalui | Sesuai |
| Kemiringan melintang minimal sebesar 2% dan maksimal 4% | Kemiringan melintang jalur pejalan kaki sebesar 0% | Tidak Sesuai |
| Kriteria kemiringan melintang ditentukan berdasarkan kebutuhan untuk drainase serta material yang digunakan pada jalur pejalan kaki | Material yang digunakan berupa Batu berukuran sedang-besar yang disusun, di sisi kanan dan kiri jalan tidak dibuat saluran drainase | Tidak Sesuai |
| Apabila kondisi tidak memungkinkan untuk disediakan kemiringan memanjang, kemiringan dapat digantikan dengan anak tangga | Kondisi topografi tidak membutuhkan adanya anak tangga | Sesuai |
| Kriteria Furnitur Pelengkap | | |
| Furnitur pelengkap jalur sebaiknya diletakkan sepanjang jalur pada titik-titik fasilitas atau area istirahat yang berlokasi di setiap jarak \pm 400 m | Furnitur pelengkap terletak pada titik - titik area istirahat dengan jarak <400 m | Sesuai |
| Material Perkerasan | Terdapat Perkerasan Batu | Sesuai |

| | | |
|---|---|--------------|
| Tanaman/Vegetasi di Sekitar Jalur | Terdapat tanaman/Vegetasi di Sekitar Jalur | Sesuai |
| Penaung/ Penutup Atap Jalur Pedestrian | Tidak terdapat Penaung/Penutup Atap Jalur Pedestrian | Tidak Sesuai |
| Sistem Tata Informasi Umum | Tidak ada Sistem Tata Informasi umum pada Ruas Jalur | Tidak Sesuai |
| Sistem Tata Informasi Kawasan Wisata | Tidak ada Sistem Tata Informasi Wisata pada Ruas Jalur | Tidak Sesuai |
| Bangku dan Tempat Sampah | Tidak ada Bangku dan Tempat Sampah pada Ruas Jalur | Tidak Sesuai |
| Toilet umum berlokasi dekat serta mudah diakses | Lokasi toilet berada di area istirahat yang berlokasi \pm 400 m | Sesuai |
| Warna furnitur pelengkap jalur pedestrian dapat bersifat selaras maupun kontras dengan warna latar belakang atau jalur pedestrian | Warna Furnitur pelengkap dalam Jarak \pm 400 m dibuat dengan warna yang mudah dilihat dan menarik | Sesuai |
| Kriteria Material Perkerasan Jalur Pejalan Kaki | | |
| Material dipilih sesuai dengan potensi lokal, misalnya: semen, batu, kayu, besi, dan lain-lain | Material perkerasan yang digunakan pada jalur pejalan kaki adalah susunan batu | Sesuai |
| Permukaan material harus anti slip, tidak licin, serta rata dan datar | Permukaan jalan anti slip, tidak licin, dan rata | Sesuai |
| Kriteria Penaung Jalur Pejalan Kaki | | |
| Jalur pejalan kaki terbuka maupun dengan penaung | Tipe jalur pejalan kaki adalah terbuka atau tanpa penaung | Sesuai |
| Jalur Terbuka* | | |
| Jalur terbuka (tanpa penaung) dilengkapi dengan jalur hijau peneduh di salah satu sisi atau kedua sisinya | Terdapat jalur hijau peneduh pada kedua sisinya | Sesuai |
| Jalur dengan penaung* | | |
| Jalur dengan penaung berupa atap maupun dengan tanaman rambat | Tidak ada | — |
| Sebagai jalur pejalan kaki, penaung berfungsi menghubungkan antar fasilitas atau area aktivitas di dalam taman | Tidak ada | — |
| Desain penaung harus sesuai dengan arsitektur budaya setempat atau transformasi dari arsitektur lokal | Tidak ada | — |

| | | |
|--|--|--------------|
| Desain penaung harus selaras dengan konsep perencanaan tanaman secara keseluruhan dan secara khusus misal selaras dengan desain gazebo atau elemen tanam lainnya | Tidak ada | – |
| Kriteria Tanaman/Vegetasi di Sekitar Jalur Pejalan Kaki | | |
| Tipe tanaman yang dapat digunakan dalam perancangan jalur pejalan kaki adalah pohon besar, tanaman rambat, dan perdu | Terdapat pohon yang ditanam sebelum dilakukan pembangunan wisata alam | Sesuai |
| Pohon besar yang rimbun dan dapat berfungsi sebagai pengarah untuk digunakan dalam perancangan jalur pejalan kaki tanpa penutup atau pergola | Pohon besar di kawasan wisata berfungsi sebagai pengarah, peneduh dan pengkonservasi air | Sesuai |
| Tanaman rambat digunakan dalam perancangan jalur pejalan kaki dengan penutup pergola (untuk meneduhkan pejalan kaki di bawahnya) | Tidak ada | Tidak Sesuai |
| Perdu/shrubs, rumput dan penutup tanah/ground cover digunakan dalam perancangan jalur pejalan kaki secara umum | Terdapat perdu pada beberapa bagian jalur; rumput dan penutup tanah tidak ada | Sesuai |
| Tipe tanaman dapat dipilih bervariasi dengan urutan penanaman/layer dari batas tepi jalur pedestrian: rumput atau ground cover – perdu atau shrubs – pohon besar | Urutan layer yang ada, yaitu : perdu, pohon | Tidak Sesuai |
| Tanaman dipilih jenis natif atau sesuai dengan kondisi ekosistem lokal | Rumput tidak ada ; perdu yang tumbuh berupa tanaman rukam, lidah mertua, pisang; jenis pohon yang ada berupa Kesambi, Trengguli, Nyamplung, Cendana, Melinjo, Mahoni, Gamal, Kupu-kupu | Sesuai |
| Kriteria Aksesibilitas Fasilitas | | |
| Lokasi fasilitas berada dalam cakupan jarak pejalan kaki, yaitu antara 300 - 400 m | Terdapat fasilitas berupa Toilet, Tempat Sampah, Pos Keamanan, Musholla, Gedung Serbaguna, dan Penginapan dengan jarak <400 m dari jalur tracking | Sesuai |
| Diberikan jeda atau tempat istirahat pejalan kaki apabila jarak lebih dari 400 m | Terdapat rumah joglo dan penginapan yang bisa digunakan untuk beristirahat dengan jarak <400 m dari jalur tracking | Sesuai |
| Kriteria Pagar | | |

| | | |
|---|--|---|
| Pagar pengaman diletakkan pada titik tertentu yang berbahaya dan memerlukan perlindungan | Tidak terdapat titik berbahaya yang memerlukan pagar pada ruas jalur; tidak terdapat pagar | — |
| Tinggi pagar minimal 90 cm | — | — |
| Disarankan menggunakan bahan beton atau metal yang tahan terhadap cuaca, suhu, dan murah perawatannya | — | — |
| Pagar harus disediakan untuk setiap penurunan > 600 mm atau ditempat yang mempunyai kedalaman > 900 mm | — | — |
| Pagar harus dirancang untuk mencegah pendakian oleh anak-anak | — | — |
| Kriteria Handrail | | |
| Ketinggian <i>handrail</i> yang mempunyai kemiringan disarankan berukuran 90 - 95 cm untuk orang dewasa, 78 - 80 cm untuk pengguna kursi roda, dan 60 cm untuk anakanak | Kondisi topografi ruas jalur tidak membutuhkan anak tangga dan handrails | — |
| Ketinggian <i>handrail</i> untuk daerah landai adalah 95 - 100 cm untuk orang dewasa, 80 - 85 cm untuk pengguna kursi roda, dan 60 cm untuk anak-anak | — | — |
| Standar diameter <i>handrail</i> 5 cm dengan diameter kisi pagar paling atas 7,5 cm atau 4 cm (baja kotak) atau 10 x 10 cm (kayu) | — | — |
| Kriteria Anak Tangga | | |
| Acuan: Peraturan Menteri Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat Nomor 14/PRT/M/2017 | | |
| Tinggi anak tangga 15 - 18 cm | Kondisi topografi ruas jalur tidak membutuhkan anak tangga | — |
| Lebar anak tangga paling sedikit 30 cm | — | — |
| Anak tangga menggunakan material yang tidak licin dan pada bagian tepinya diberi material anti slip | — | — |
| Tangga dilengkapi dengan pegangan rambat (<i>handrail</i>) dan pagar untuk keselamatan | — | — |
| Pada bagian ujung <i>handrail</i> dilebihkan paling sedikit 30 cm | — | — |
| Tangga dengan lebar 220 cm harus dilengkapi dengan <i>handrail</i> dibagian tengah tangga | — | — |

Lampiran 2. Data Pengukuran Infrastruktur Jalur Tracking

| KRITERIA | | RJ 1 | RJ 2 | RJ 3 | RJ 4 | RJ 5 | RJ 6 | RJ 7 | RJ 8 | RJ 9 | RJ 9A |
|-----------|------------------------------|---------|---------|---------|---------|-------|---------|---------|---------|---------|---------|
| A. | Jalur Pejalan Kaki | | | | | | | | | | |
| 1. | Ruang Jalur | | | | | | | | | | |
| | a. Lebar Jalan | 0,9-1 m | 0,9-1 m | 0,9-1 m | 1-2,6 m | 3,5 m | 1,5-2 m | 1-1,5 m | 1-1,5 m | 1-1,5 m | 1-1,5 m |
| | b. Panjang jalan | 15 m | 47 m | 31 m | 9,5 m | 5,1 m | 18 m | 43 m | 33 m | 55 m | 24 m |
| | c. Jalur berkebutuhan khusus | Tidak | Tidak | Tidak | Tidak | Tidak | Tidak | Tidak | Tidak | Tidak | Tidak |
| | (*diisi jika ada) | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - |
| | d. Kelayakan | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - |
| | e. Pegangan tangan | Tidak | Tidak | Tidak | Tidak | Tidak | Tidak | Tidak | Tidak | Tidak | Tidak |
| | f. Posisi pegangan | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - |
| 2. | Kemiringan | | | | | | | | | | |
| | a. Memanjang | -10% | 2% | 12% | 1% | 38% | 5% | 12% | 5% | 22-28% | -5% |
| | b. Bagian mendatar | Tidak | Ada | Tidak | Ada | Tidak | Ada | Tidak | Ada | Tidak | Tidak |

| | | | | | | | | | | | |
|----|--------------------------------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|--------|-------|-------|
| c. | Panjang bagian mendatar | - | 47 m | - | 9,5 m | - | 8 m | - | 20,5 m | - | - |
| d. | Jarak antar bagian mendatar | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - |
| e. | Melintang | 0% | 0% | 0% | 0% | 1% | 1% | 0% | 0% | 0% | 0% |
| 3. | Furnitur Pelengkap | | | | | | | | | | |
| a. | Material perkerasan | Ada | Ada | Ada | Tidak | Ada | Ada | Ada | Ada | Ada | Ada |
| b. | Tanaman/vegetasi sekitar jalur | Ada | Ada | Ada | Ada | Ada | Ada | Ada | Ada | Ada | Ada |
| c. | Penaung/penutup atap jalur | Tidak | Tidak | Tidak | Tidak | Tidak | Tidak | Tidak | Tidak | Tidak | Tidak |
| d. | Lampu/penerangan | Tidak | Tidak | Tidak | Tidak | Tidak | Tidak | Tidak | Tidak | Tidak | Tidak |

| KRITERIA | | RJ 1 | RJ 2 | RJ 3 | RJ 4 | RJ 5 | RJ 6 | RJ 7 | RJ 8 | RJ 9 | RJ 9A | | |
|----------|---|-------|-------|-------|---------------------|-----------|-------------|-------|-------|-------|-------|--|--|
| | e. Sistem tata informasi kawasan wisata | Tidak | Tidak | Tidak | Tidak | Tidak | Tidak | Tidak | Tidak | Tidak | Tidak | | |
| | f. Bangku | Tidak | Tidak | Tidak | Tidak | Tidak | Tidak | Tidak | Tidak | Tidak | Tidak | | |
| | g. Tempat sampah | Tidak | Tidak | Tidak | Ada | Ada | Ada | Tidak | Tidak | Tidak | Tidak | | |
| | h. Toilet umum | Ada | Tidak | Tidak | ? (Joglo) | ? (Joglo) | ? (Joglo) | Tidak | Tidak | Tidak | Tidak | | |
| 4. | Perkerasan | | | | | | | | | | | | |
| | a. Material | Semen | Semen | Semen | Tidak (tanah alami) | Semen | Aspal, Batu | Batu | Batu | Batu | Batu | | |
| | b. Panjang perkerasan | 15 m | 47 m | 31 m | - | 5 m | 13 m | 43 m | 21 m | 55 m | 22 m | | |
| 5. | Vegetasi di Sekitar Jalur | | | | | | | | | | | | |

| | a. Tipe tanaman | Pohon, Perdu | Pohon, Perdu | Pohon, Perdu | Pohon, Perdu | Pohon | Pohon | Pohon, Perdu | Pohon, Perdu | Pohon, Perdu | Pohon, Perdu | | |
|--|------------------|---|--|--|------------------------|------------------------|---------------------------------|--|---|---|--|--|--|
| | b. Jenis | Mahoni, Kesambi, Nyamplung, dan Flamboyan, Eukaliptus pelita, puring, salak, dan rumput | Mahoni, kayu putih, Jati, gamal, kesambi, melinjo, flamboyan, secang, rotan, salak, lidah mertua, rumput | Mahoni, Kesambi, Gamal, Kiputri, Jabon, rumput, telang | Mahoni, Kesambi, Salak | Mahoni, Kesambi, Salak | Mahoni, Kesambi, Cendana, Salak | Akasia ororia, Trengguli, Waru Gunung, Nyamplung, Cendana, Melinjo, Kiputri, Mahoni, Rukam | Akasia ororia, Trengguli, Nyamplung, Cendana, Melinjo, Kiputri, Mahoni, Gamal, Kupu-kupu, Rukam | Akasia ororia, Akasia filosa, Cemara gunung, Waru gunung, Kesambi, Trengguli, Nyamplung, Cendana, Melinjo, Kiputri, Mahoni, Gamal, Kupu-kupu, Rukam | Kesambi, Trengguli, Nyamplung, Cendana, Melinjo, Mahoni, Gamal, Kupu-kupu, Rukam, Lidah mertua, Pisang | | |
| | c. Jarak tanam | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | | |
| | d. Layer tanaman | 1 | 1 | | | | | | | | | | |

| | | | | | | | | | | | | |
|-----------------------------------|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|--|--|
| (*diisi berdasarkan urutan) | 2 | 2 | 2 | 2 | | | 2 | 2 | 2 | 2 | | |
| | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | | |

| KRITERIA | | RJ 1 | RJ 2 | RJ 3 | RJ 4 | RJ 5 | RJ 6 | RJ 7 | RJ 8 | RJ 9 | RJ 9A |
|----------|---------------------------------------|------------------------------|------------------------------|------------------------------|------------------------------|------------------------------|------------------------------|------------------------------|------------------------------|------------------------------|------------------------------|
| 6. | Tipe Penaung | | | | | | | | | | |
| | a. Penaungan | Terbuka | Terbuka | Terbuka | Terbuka | Terbuka | Terbuka | Terbuka | Terbuka | Terbuka | Terbuka |
| | b. Terbuka (*pilih salah satu) | Terdapat jalur hijau peneduh | Terdapat jalur hijau peneduh | Terdapat jalur hijau peneduh | Terdapat jalur hijau peneduh | Terdapat jalur hijau peneduh | Terdapat jalur hijau peneduh | Terdapat jalur hijau peneduh | Terdapat jalur hijau peneduh | Terdapat jalur hijau peneduh | Terdapat jalur hijau peneduh |
| | c. Jalur hijau peneduh (*jika ada) | Kedua Sisi | Kedua Sisi | Kedua Sisi | Kedua Sisi | Kedua Sisi | Kedua Sisi | Kedua Sisi | Kedua Sisi | Kedua Sisi | Kedua Sisi |
| | d. Dengan penaung (*pilih salah satu) | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - |
| 7. | Aksesibilitas Antarfasilitas | | | | | | | | | | |

| | | | | | | | | | | | |
|----|----------------------------|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | a. Fasilitas | Ada | Ada | Ada | Ada | Ada | Ada | Ada | Ada | Ada | Ada |
| | b. Jenis Fasilitas | Toilet, Tempat Sampah, Pos Keamanan, Penginapan, Musholla, Gedung Serbaguna | Toilet, Tempat Sampah, Pos Keamanan, Penginapan, Musholla, Gedung Serbaguna | Toilet, Tempat Sampah, Pos Keamanan, Penginapan, Musholla, Gedung Serbaguna | Toilet, Tempat Sampah, Pos Keamanan, Penginapan, Musholla, Gedung Serbaguna | Toilet, Tempat Sampah, Pos Keamanan, Penginapan, Musholla, Gedung Serbaguna | Toilet, Tempat Sampah, Pos Keamanan, Penginapan, Musholla, Gedung Serbaguna | Toilet, Tempat Sampah, Pos Keamanan, Penginapan, Musholla, Gedung Serbaguna | Toilet, Tempat Sampah, Pos Keamanan, Penginapan, Musholla, Gedung Serbaguna | Toilet, Tempat Sampah, Penginapan, Musholla, Gedung Pertemuan | Toilet, Tempat Sampah, Penginapan, Musholla, Gedung Pertemuan |
| | c. Jarak Fasilitas | < 400m | < 400m | < 400m | < 400m | < 400m | < 400m | < 400m | < 400m | < 400m | < 400m |
| 8. | Lampu penerangan | | | | | | | | | | |
| | a. Jenis pencahayaan | - | - | - | - | Terang | Terang | - | - | - | - |
| | b. Tinggi pemasangan lampu | - | - | - | - | 4-5 m | 4-5 m | - | - | - | - |

| KRITERIA | | RJ 1 | RJ 2 | RJ 3 | RJ 4 | RJ 5 | RJ 6 | RJ 7 | RJ 8 | RJ 9 | RJ 9A | | |
|----------|--|------|------|------|------|-----------------|-------------|------|------|------|-------|--|--|
| | c. Penaung lampu | - | - | - | - | Ada | Ada | - | - | - | - | | |
| | d. Tiang lampu | - | - | - | - | Ada | Ada | - | - | - | - | | |
| | e. Jenis tiang/penyangga (*jika ada) | - | - | - | - | Besi, Beton, | Besi, Beton | - | - | - | - | | |
| | f. Jarak antar tiang (*jika ada) | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | | |
| | g. Fungsi lampu | - | - | - | - | Penerangan | Penerangan | - | - | - | - | | |
| | h. Jumlah lampu | - | - | - | - | 1 | 1 | - | - | - | - | | |
| 9 | Pagar | | | | | | | | | | | | |
| | a. Jenis pagar | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | | |
| | b. Tinggi pagar | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | | |
| | c. Panjang pagar | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | | |
| | d. Kisi pagar | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | | |
| | e. Jumlah kisi pagar | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | | |

| | | | | | | | | | | | | | |
|-----------------|---------------------------|---|---|------------|---|-------|---|---|---|---|---|--|--|
| | f. Jarak antar kisi pagar | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | | |
| B. | Anak Tangga | | | | | | | | | | | | |
| 1. | Bahan perkerasan | - | - | Semen | - | Semen | - | - | - | - | - | | |
| 2. | Lebar tangga | - | - | 0,9-1 m | - | 3,5 m | - | - | - | - | - | | |
| 3. | Lebar pijakan | - | - | 1,63-2,8 m | - | 40 cm | - | - | - | - | - | | |
| 4. | Tinggi Pijakan | - | - | 20 cm | - | 20 cm | - | - | - | - | - | | |
| KRITERIA | | | | | | | | | | | | | |
| 5. | Panjang anak tangga | - | - | 4,4 m | - | 3,3 m | - | - | - | - | - | | |
| 6. | Kemiringan memanjang | - | - | 15% | - | 50% | - | - | - | - | - | | |
| 7. | Pagar tangga | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | | |
| | a. Jenis pagar | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | | |
| | b. Tinggi pagar | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | | |

| | | | | | | | | | | | | | |
|-----------|--|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|--|--|
| | c. Panjang pagar | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | | |
| | d. Kisi pagar | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | | |
| | e. Jumlah kisi pagar | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | | |
| | f. Jarak antar kisi pagar | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | | |
| | | | | | | | | | | | | | |
| C. | HANDRAILS | | | | | | | | | | | | |
| 1. | Tinggi | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | | |
| 2. | Diameter pegangan | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | | |
| 3. | Panjang Handrails | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | | |
| 4. | Panjang sisa pegangan dari anak tangga | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | | |
| 5. | Bentuk Handrails | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | | |
| 6. | Bahan Handrails | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | | |

Lampiran 3 Tingkat Risiko

| No | Identifikasi Risiko | Deskripsi Risiko | L | S | Nilai Risiko (L x S) | Tindakan (Ya/Tidak) | Keterangan |
|----|------------------------------|---|---|---|----------------------------|------------------------|-------------------------|
| | Hazard Mekanik | | | | | | |
| 1 | Tertimpa pohon tumbang | Tertimpa pohon tumbang/ranting | 2 | 3 | 6 | Ya | RJ 6, RJ 8, RJ 9, RJ 9A |
| 2 | Terpeleset | Jalan licin, perkerasan jalan ditumbuhi lumut | 2 | 2 | 4 | Ya | RJ 1, RJ 2, RJ 3 |
| 3 | Terjatuh | Jatuh ke sungai, belum ada pagar pembatas jalan pada bagian sungai | 2 | 2 | 4 | Ya | RJ 2 |
| 4 | Tertimpa cabang atau ranting | Pohon bercabang dan tajuk lebat, cabang pohon patah | 2 | 2 | 4 | Ya | RJ 2 |
| 5 | Terpeleset | Jalan licin jika hujan, karena perkerasan tanah alami | 2 | 2 | 4 | Ya | RJ 4 |
| 6 | Terjatuh dari tangga | Tangga tidak diberi pagar pembatas | 2 | 2 | 4 | Ya | RJ 5 |
| 7 | Terpeleset | Beberapa batu besar dengan permukaan tidak rata berlumut dan licin jika terkena hujan | 2 | 2 | 4 | Ya | RJ 9 |

| | | | | | | | |
|-------------------------|-----------------|---|---|---|---|-------|-------------------------|
| 8 | Terjatuh | Terdapat beberapa batu besar yang goyah dan dapat berpindah posisi saat diinjak | 1 | 2 | 2 | Tidak | RJ 9 |
| 9 | Tersandung | Perkerasan jalan berupa batu dengan ukuran beragam dan menyebar dengan permukaan tidak rata | 1 | 1 | 1 | Tidak | RJ 7, RJ 8, RJ 9, RJ 9A |
| 10 | Tersandung | Akar pohon melintang di jalur | 1 | 1 | 1 | Tidak | RJ 4, RJ 6 |
| Hazard Fisika | | | | | | | |
| 11 | Longsor batu | Terdapat batu besar pada puncak bukit yang dapat jatuh kebawah melalui sekitar jalur | 1 | 3 | 3 | Ya | RJ 9 |
| 12 | Tempat lembab | Saat musim hujan dan pohon sedang bersemi | 1 | 1 | 1 | Tidak | RJ 1, RJ 2 |
| 13 | Kepanasan | Pagi hari jalur cukup terpapar matahari, kerapatan tajuk/pohon kurang | 1 | 1 | 1 | Tidak | RJ 9 |
| Hazard Kimia | | | | | | | |
| 14 | Terbakar | Lapisan seresah/daun kering di bawah tegakan pohon dan diatas permukaan jalur | 2 | 3 | 6 | Ya | SEMUA |
| Hazard Psikologi | | | | | | | |
| 15 | Ketidaknyamanan | Batas kiri kanan jalan yang tidak jelas dan lebar jalan yang tidak menentu | 1 | 1 | 1 | Tidak | RJ 7, RJ 8, RJ 9, RJ 9A |

| | | | | | | | |
|------------------------|---------------------------|--|---|---|---|-------|-------------------------|
| 16 | Ketidaknyamanan | jalur ditumbuhi beberapa anakan pohon | 1 | 1 | 1 | Tidak | RJ 8, RJ 9, RJ 9A |
| 17 | Ketidaknyamanan | Ranting anak pohon/perdu berduri tumbuh masuk ke jalur | 1 | 1 | 1 | Tidak | RJ 7, RJ 8, RJ 9, RJ 9A |
| Hazard Ergonomi | | | | | | | |
| 18 | Posisi tubuh tidak nyaman | Jalur yang menanjak dan curam | 1 | 1 | 1 | Tidak | RJ 9 |
| Hazard Biologi | | | | | | | |
| 19 | Digigit ular | Banyak pohon dan tumbuhan bawah sekitar jalan | 2 | 2 | 4 | Tidak | SEMUA |
| 20 | Digigit nyamuk | Tumbuhan rimbun di sekitar jalur | 1 | 2 | 2 | Tidak | SEMUA |

Lampiran 4 Pengendalian Risiko

| No | Risiko | Deskripsi Risiko | Tingkat Risiko | Pengendalian |
|----|------------------------------|---|----------------------|---|
| | Hazard Mekanik | | | |
| 1 | Tertimpa pohon tumbang | Tertimpa pohon tumbang | Tidak dapat diterima | Pohon yang sudah mati segera dirobohkan, sering dilakukan pemangkasan cabang pada pohon yang masih hidup, serta diberi papan peringatan pohon rawan roboh |
| 2 | Terpeleset | Jalan licin, perkerasan jalan ditumbuhi lumut | Perlu penilaian | Dibuat himbauan atau berupa papan informasi kalo jalanan licin |
| 3 | Terjatuh | Jatuh ke sungai, belum ada pagar pembatas jalan pada bagian sungai | Perlu penilaian | Dibuat pagar pembatas atau pagar untung pegangan tangan |
| 4 | Tertimpa cabang atau ranting | Pohon bercabang dan tajuk lebat, cabang pohon patah | Perlu penilaian | Dilakukan pemangkasan cabang |
| 5 | Terpeleset | Jalan licin jika hujan, karena perkerasan tanah alami | Perlu penilaian | Permukaan jalur diberikan perkerasan tambahan berupa batu atau semen; dibuat saluran drainase |
| 6 | Terjatuh dari tangga | Tangga tidak diberi pagar pembatas | Perlu penilaian | Dibuat pagar pembatas atau pagar untung pegangan tangan |
| 7 | Terpeleset | Beberapa batu besar dengan permukaan tidak rata berlumut dan licin jika terkena hujan | Perlu penilaian | Susunan batu perkerasan jalur disusun/ditata ulang agar permukaan jalur rata atau diganti dengan batu berukuran lebih seragam |

| | | | | |
|-------------------------|----------------------------|---|----------------------|---|
| 8 | Terjatuh | Terdapat beberapa batu besar yang goyah dan dapat berpindah posisi saat diinjak | Dapat diterima | Tidak |
| 9 | Tersandung | Perkerasan jalan berupa batu dengan ukuran beragam dan menyebar dengan permukaan tidak rata | Dapat diterima | Tidak |
| 10 | Tersandung | Akar pohon melintang di jalur | Dapat diterima | Tidak |
| Hazard Fisika | | | | |
| No | Identifikasi Risiko | Deskripsi Risiko | | |
| 11 | Longsor batu | Terdapat batu besar pada puncak bukit yang dapat jatuh kebawah melalui sekitar jalur | Perlu penilaian | Posisi batu besar yang terpisah dan berbahaya diatur kembali pada posisi yang benar atau dibuat tanggul penahan |
| 12 | Tempat lembab | Saat musim hujan dan pohon sedang bersemi | Dapat diterima | Tidak |
| 13 | Kepanasan | Pagi hari jalur cukup terpapar matahari, kerapatan tajuk/pohon kurang | Dapat diterima | Tidak |
| Hazard Kimia | | | | |
| 14 | Terbakar | Lapisan seresah/daun kering di bawah tegakan pohon dan diatas permukaan jalur | Tidak dapat diterima | Dilakukan peringatan baik pengunjung atau pengelola untuk tidak membuang puntung rokok sembarangan, atau bahkan larangan merokok pada jalur <i>tracking</i> |
| Hazard Psikologi | | | | |

| | | | | |
|----|---------------------------|--|-----------------|-------|
| 15 | Ketidaknyamanan | Batas kiri kanan jalan yang tidak jelas dan lebar jalan yang tidak menentu | Dapat diterima | Tidak |
| 16 | Ketidaknyamanan | jalur ditumbuhi beberapa anakan pohon | Dapat diterima | Tidak |
| 17 | Ketidaknyamanan | Ranting anak pohon/perdu berduri tumbuh masuk ke jalur | Dapat diterima | Tidak |
| | Hazard Ergonomi | | | |
| 18 | Posisi tubuh tidak nyaman | Jalur yang menanjak dan curam | Dapat diterima | Tidak |
| | Hazard Biologi | | | |
| 19 | Digigit ular | Banyak pohon dan tumbuhan bawah sekitar jalan | Perlu penilaian | Tidak |
| 20 | Digigit nyamuk | Tumbuhan rimbun di sekitar jalur | Dapat diterima | Tidak |